



Perkembangan *Silek Moncak* Pada Perguruan Gelanggang Lubuk Arau Di Desa Lubuk Aro Pasaman

Sarmila¹, Tofikin²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Rokania, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2025
Revisi April 2025
Diterima Mei 2025
Tersedia online Mei 2025

Kata kunci:

Silek Mocak, Gelanggang Lubuk Arau

Abstrak

Latar belakang masalah yakni belum terdapatnya data mengenai perguruan gelanggang Lubuk Arau Desa Lubuk Aro Pasaman. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Jumlah populasi terdiri dari 5 orang, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah total sampling, jadi seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 5 orang narasumber yakni, terdiri dari tetua adat, ninik mamak, pelatih atau guru besar serta masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat kita simpulkan bahwa Perguruan ini dibentuk pada tahun 1965, dibentuk oleh Datuk Yahman dengan nama perguruan *Silek Moncak*, arti dari *Silek Moncak* adalah silat yang diadati dengan kombinasi silat adat dan ilmu bela diri. Setelah Datuk Yahman Meninggal, perguruan ini dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Bukhori. Tujuan dibentuknya perguruan ini adalah untuk menjaga diri dikala mereka pergi merantau, karena mereka sudah dibekali ilmu bela diri. di samping itu juga untuk melestarikan budaya lokal, sehingga perguruan ini tetap lestari sampai pada anaknya bapak Bukhori yang bernama Yasnil Marta. Awal jumlah anggotanya 5 orang dan pada zaman bapak Bukhori, jumlah anggotanya menjadi 10 orang. Perguruan ini sempat terhenti sejenak dikala bapak Bukhori lagi sakit, akan tetapi setelah anaknya Yasnil Marta sudah tamat sekolah, beliauulah yang melanjutkan perguruan *Silek moncak* ini sehingga memiliki 30 orang anggota bukan itu saja di masa kepengurusannya perguruan ini semakin di kenal masyarakat luas karena sering di undang berbagai acara baik itu pernikahan maupun menyambut tamu

Abstract

Background of the problem namely the absence of data on the Lubuk Arau martial arts school in Lubuk Aro Village, Pasaman. This type of research is descriptive analysis research using qualitative data. The population consists of 5 people, the sampling technique used is total sampling, so the entire population is used as a sample with a sample of 5 informants. The resource persons consist of traditional elders, ninik mamak, trainers or professors and the local community. Based on the results of the interview, based on the results of the interview, we can conclude that this school was formed in 1965, formed by Datuk Yahman with the name of the Silek Moncak school, the meaning of Silek Moncak is a martial art that is combined with traditional martial arts and martial arts. After Datuk Yahman died, this school was continued by his son named Bukhori. The purpose of establishing this school was to protect themselves when they went abroad, because they had been equipped with martial arts. in

addition, it is also to preserve local culture, so that this school remains sustainable until Mr. Bukhori's son named Yasnil Marta. Initially, the number of members was 5 people and during Mr. Bukhori's time, the number of members became 10 people. This school was temporarily stopped when Mr. Bukhori was sick, but after his son Yasnil Marta graduated from school, he was the one who continued this Silek moncak school to 30 people during his leadership, this school became increasingly well-known to the public because it was often invited to various events such as weddings and welcoming guests

*Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

ISSN 2776-7426 (online)

* Email: 1811sarmila@gmail.com

ISSN 2776-7817 (cetak)

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada suatu masyarakat dalam kajian perkembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan berubahnya dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh kemajuan global. Kebudayaan yang berasal dari perkembangan kedaerahan masyarakat yaitu kebudayaan yang terlahir dari kebiasaan turun-temurun mulai nenek moyang pelaku sejarah itu sendiri sampai ke zaman pada saat ini, sejarah dan adat- istiadat secara keseluruhan berjumlah dari berbagai suku bangsa di Indonesia yakni sekitar 1.200 suku bangsa yang mendiami seluruh penjuru nusantara dapat dilihat dari makanan tradisional, permainan tradisional, rumah, senjata, alat musik, tarian serta kesenian tradisional (Prabowo et al. 2024)

Peran kebudayaan dalam peradaban suatu bangsa sangatlah penting sekali, karena kebudayaan merupakan landasan utama untuk membangun tatanan kehidupan dalam mempertahankan diri atas kemampuan pribadi seseorang/ kelompok/ golongan, agar selalu berfikir positif dan memiliki adab prilaku yang baik dalam menghadapi perkembangan peradaban, peradaban merupakan pola pengembangan yang dilandasi dari pola pikir manusia untuk sebuah kemajuan. Banyaknya persaingan diberbagai bidang aspek dikala itu, membuat sebahagian manusia ada yang berbenturan dalam mempertahankan hak dan kewajibannya, dari menghadapi perjuangan hidup inilah muncul cikal bakal kata pencak silat.

Pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019, di Bogota, Kolumbia, organisasi unesco menetapkan olahraga pencak silat sebagai warisan budaya lokal yang tidak dapat terpisahkan dari perkembangan zaman itu sendiri dalam bentuk budaya tak benda. Melalui sidang ke 14 Komite antara pemerintahan untuk perlindungan warisan budaya tak benda Indonesia dan Malaysia dinyatakan sebagai Negara pewaris pencak silat. Persebaran tradisi silat memang luas, perkembangan dunia silat ini tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di Malaysia dan Thailand. Kebudayaan ini terus berkembang menjadi suatu kebudayaan yang memiliki suatu keunikan tersendiri, kemudian menjelma menjadi sebuah kebudayaan olahraga berpresati, baik dibidang laga maupun seni, dan justru olahraga ini sering ditampilkan pada film laga beladiri di Indonesia. Pendeknya, perkembangan pencak silat di tanah air telah demikian pesat. Perkembangan pencak silat dari kacamata antropologi, khususnya dalam perspektif otentisitas dan struktur yang membatasi proses kreativitas budaya (Purwanto and Saputra 2020).

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan pikiran, perbuatan, dan hasil karya seorang manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan karenanya hanya bisa dicetuskan setelah melalui proses belajar memenuhi hasrat akan keindahan dengan singkat kebudayaan adalah kesenian. Nilai Budaya ini memberikan ajaran tentang etika yang diyakini masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam karakter bangsa. Pergeseran nilai budaya secara tidak langsung akan memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini terjadi seiring dengan pengaruh dari globalisasi. Pewarisan warisan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

budaya perlu diperhatikan oleh semua pihak, baik pemerintah pusat pemerintah daerah maupun pemangku kebudayaan. Pelestarian budaya tentu menjadi tugas dan kewajiban dari seluruh komponen-komponen masyarakat untuk terus menjaga warisan budaya walaupun diikuti dengan perkembangan perubahan zaman disetiap masanya. Salah satu warisan budaya itu adalah pencak silat (Arisandi et al. 2022).

Pencak silat merupakan salah satu olahraga belada diri dan termasuk bagian dari Kebudayaan Melayu, yang tergolong sebagai kelompok etnis dari berbagai negara di sebagian kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Dalam sejarah menyebutkan tidak diketahui kapan warisan budaya ini muncul. Di masa lalu, manusia-manusia mengembangkan gerakan-gerakan pencak silat secara spontan mengikuti fenomena-fenomena alami yang diamati melalui aktivitas gerak sehari-hari. Suku pedalaman yang terisolasi bahkan sanggup menentang alam dan segala bahaya dengan gerakan-gerakan itu (Suhardinata and Indrahti 2021).

Pencak silat merupakan suatu perwujudan warisan kebudayaan yang terdiri dari beberapa aspek yakni bela diri, olahraga, kesehatan dan seni yang semua ini bertujuan untuk membentuk kemampuan mental spiritual bagi pelaku itu sendiri. Perwujudan ini sangat berfungsi dalam pembinaan keterampilan dan kesegaran jasmani serta pembinaan rohani bangsa Indonesia. Pencak silat mengandung unsur keterampilan dan ketangkasan yang berguna bagi pembinaan hidup sehat, kesegaran jasmani, kemampuan berprestasi, dan kemampuan berinisiatif serta bereaksi serta kemampuan mengambil keputusan dalam waktu singkat. Di samping itu, pencak silat memberikan ajaran budi pekerti dan pembentukan kepribadian yang kuat serta semangat juang yang tinggi. melalui aktivitas olahraga ini, setidaknya bisa memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya dalam hal pembangunan yang berkelanjutan (Ihsan 2018).

Bela diri dengan menggunakan jurus silat tradisional sudah tentu tidak dapat dipergunakan dalam olahraga pencak silat yang dipertandingkan secara resmi, baik di tingkat nasional maupun internasional, karena terbentur aturan yang ketat dan seakan telah mengebiri jurus-jurus pencak silat tradisional itu sendiri. Utamanya dalam segi pelestarian jurus olahraga pencak silat yang bersifat tradisional dari waktu ke waktu dia akan hilang begitu saja. Aliran pencak silat tradisional, merupakan gambaran bahwa pelaku olahraga itu akan terlihat sebagai orang sangat disegani di dalam ilmu beladirinya, maka muncul istilah kata pendekar. Sementara istilah pendekar yang dulunya mereka mengenakan kostum dengan lambing-lambang perguruan daerahnya masing-masing seiring waktu dengan adanya Ipsi mulai diganti dengan satu lambing IPSI (Setiawan 2011).

Falsafah dalam olahraga bela diri pencak silat adalah lambing dari budi pekerti yang luhur, hal ini dapat menggambarkan bahwa betapa tulus dan sucinya hati seorang pendekar tersebut dalam mempertahankan warisan budaya bangsa, sehingga dapat mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Falsafah berbudi pekerti luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yakni Taqwa kepada Tuhannya, hal ini dapat meninggikan harga dirinya, mendahulukan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadinya sendiri, peduli terhadap kehidupan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji, dengan demikian, falsafah budi pekerti dapat membentuk pribadi manusia yang taat kepada tuhan sang penciptaNya, berdaya guna serta menjadi tulang punggung bangsa dalam menjaga keutuhan bangsa dan Negara Indonesia (Erwin Setyo Kriswanto 2015).

Aspek-aspek yang terkandung dalam olahraga pencak silat adalah aspek kepribadian yang taat kepada sang pencipta, aspek kesehatan, aspek olahraga serta aspek berbagai seni gerakan yang terdapat pada gerakan-gerakan pencak silat itu sendiri. Pencak silat membangun kepribadian yang kokoh, tegar, mulai serta bisa bertahan hidup dalam kondisi apapun. Dulu para pendekar ini dalam mendapatkan keahliannya mereka ada yang belajar langsung dari seorang yang memiliki kemampuan bela diri yang baik, ada juga yang mereka dapati dari turun-temurun

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

orang tuanya serta dari kegiatan merenungkan diri pada tempat-tempat tertentu atau dikenal dengan istilah petapa. Kata pencak silat dahulunya digambarkan oleh sebahagian masyarakat sebagai aksi beladiri yang gerakannya seperti menari, mengelak dan menangkis serta memukul dikala lawan sudah tidak bersahabat lagi. Olahraga bela diri ini dikenal sebagai wahana pendidikan kependekaran, pencak silat sebagai akar nilai-nilai luhur. Kemudian seiring waktu pencak silat berkembang menjadi olahraga laga dan seni (Kumaidah 2016).

Silat moncak merupakan budaya kahasanah bangsa yang berasal dari Desa Lubuk Aro Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat yang didirikan dari turun temurun dan dipercayakan kepada pelatih yakni bapak Yusnil Marta, silat moncak ini didirikan dan dibentuk pada tahun 2000 dengan gurunya pada waktu itu bapak Yusnil Marta hingga saat ini dengan jumlah warganya hanya beberapa orang saja dikala itu. Silat ini merupakan silat tradisional yang biasa digunakan pada acara adat pernikahan, acara dalam menyambut tamu adat atau tamu kunjungan dari instansi pemerintahan. Tujuan dari didirikan perguruan silat moncak ini adalah untuk melestarikan budaya nasional, membina dan membimbing regenerasi muda agar menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan global ke depannya, apalagi belakangan ini pengaruh media sosial sangatlah kuat sekali merasuki fikiran dan prilaku anak-anak, sehingga anak-anak hanya disibukkan dengan hp setiap waktunya seperti bermain game dan lain-lain. Pembinaan silat moncak ini dibentuk bertujuan untuk melestarikan budaya adat istiadat daerah Desa Lubuk Aro, sehingga budaya dan adat istiadat itu selalu tetap eksis, maju dan berkembang mengikuti kemajuan zaman dari waktu ke waktu. Silat moncak ini adalah gabungan dari silat bela diri dan silat adat Desa Lubuk Aro, sehingga muncullah kata istilah “moncak” yang berarti seni bela diri dan tarian yang berasal dari suku mandailing dan persukuan batak. Yang membedakan silat moncak ini dengan silat yang lain yakni terdapatnya kombinasi yang digunakan untuk bela diri, tarian perisai untuk silat adat dan acara-acara penyambutan tamu adat lainnya yang bermanfaat untuk menghormati dan menjunjung tinggi sportifitas serta persatuan diantara sesama.

Peran guru dalam sebuah perguruan silat yang merupakan basis pendidikan dari silat itu sendiri. Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan berupa sekolah atau perguruan selalu saja merupakan sebuah institusi dominan yang memberikan standar segala hal yang dipelajari dan harus dicapai oleh murid. Dominasi ini semakin nyata ketika perguruan-perguruan silat bersatu di dalam IPSI (Purwanto and Saputra 2020).

Berdasarkan pengamatan, peninjauan peneliti secara langsung pada perguruan gelanggang Lubuk Arau Desa Lubuk Aro Pasaman, peneliti menemukan masalah, yakni belum terdapatnya data mengenai perguruan gelanggang Lubuk Arau Desa Lubuk Aro Pasaman, sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam lagi untuk melakukan penelitian dengan judul: Perkembangan *Silek* Moncak Perguruan Gelanggang Lubuk Arau di Desa Lubuk Aro Pasaman

METODE

Metode penelitian, (Sugiono 2016) adalah bagian untuk memperoleh sebuah data yang lebih valid dengan tujuan agar permasalahan-permasalahan yang didapati bisa dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dengan penelitian tersebut diharapkan agar gambaran, cara pandang dan logika penelitian bisa diakui serta dijadikan sebagai objek untuk perkembangan ilmu pengetahuan ke depannya. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta- fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang Perkembangan *Silek* Moncak Perguruan Gelanggang Lubuk Arau di Desa Lubuk Aro Pasaman. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji data-data faktual tentang proses kegiatan yang terjadi di tempat perguruan tersebut, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini merupakan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan tentang " Perkembangan *Silek* Moncak Perguruan Gelanggang Lubuk Arau di Desa Lubuk Aro Pasaman.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono 2016). Peneliti adalah sebagai alat dalam mengumpulkan data, sebagai media cara dalam mengumpulkan data dengan model triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi

Subjek/ Objek Penelitian

Subjek dari sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah pelatih, tetua adat, niniak mamak, dan masyarakat setempat perguruan gelanggang lubuk arau berjumlah 5 orang. Menurut Sugiyono (2017:81) objek adalah sebahagian dari subjek. Objek dalam penelitian ini adalah anggota perguruan gelanggang lubuk arau sebanyak 5 orang. Untuk lebih jelas dapat melihat tabel di bawah ini.

No	Nama	Keterangan
1	YM	Guru Besar/ Pelatih
2	AM	Tetua Adat
3	MS	Niniak Mamak
4	H	Masyarakat
5	S	Masyarakat

Sumber : Yusnil Marta, Pelatih 2025.

Pengembangan Instrument

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga proses aktivitas dalam mengumpulkan data menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Menurut (Sugiono 2016) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bagian pengumpul data pada penelitian itu sendiri. Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat sebuah kesimpulan.

Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yang berupa buku catatan, pedoman, wawancara maupun perangkat peninjauan lain selama proses berlangsung. Instrumen penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian pelaksanaan Perkembangan *Silek* Moncak Perguruan Gelanggang Lubuk Arau di Desa Lubuk Aro Pasaman, yaitu lembar pedoman, observasi, lembar pedoman wawancara, kamera, alat perekam serta alat tulis yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini merupakan strategi atau cara oleh seorang peneliti dalam mendapatkan sebuah data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data apabila tidak ada data yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sugiono 2016) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung, membuat laporan catatan terhadap semua gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan observasi dan pengamatan secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan terkait Perkembangan *Silek* Moncak Perguruan Gelanggang Lubuk Arau

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

di Desa Lubuk Aro Pasaman. Kesimpulannya bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang akan diteliti secara langsung oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Wawancara

Menurut (Sugiono 2016) wawancara merupakan tahap awal yang dilakukan dari proses penelitian dilapangan. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan dan pendapat seseorang tentang suatu hal. Selain itu wawancara adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan secara langsung dari orang yang diwawancarai berkaitan dengan variabel yang dipelajari. Pengumpulan data melalui wawancara, baik secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan pengaturan secara khusus, yaitu pada waktu tertentu, lokasi direncanakan dan melibatkan beberapa orang yang diperkirakan dapat memberikan informasi. Wawancara informal dilakukan tanpa suatu pengaturan khusus, tidak terstruktur, ataupun ada hal-hal yang tidak mungkin dilakukan seperti pencatatan yang rinci. Namun demikian, pencatatan itu dilakukan sesegera mungkin supaya tidak ada yang luput dari ingatan penulis. Wawancara dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dalam suasana yang lebih santai.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiono 2016) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan, meneliti, dan menganalisis data yang didapat melalui catatan, gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menguji, penafsiran bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, penulis dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image..

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut, (Sugiono 2016) aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

(Sugiono 2016) Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, peneliti melakukan serangkaian kegiatan untuk mencatat semua kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, disusun secara terstruktur. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan. Hasil wawancara dengan para informan. Peneliti merekapitulasi, dan digunakan sebagai data primer. Setelah data terekapitulasi, peneliti melakukan pemusatan permasalahan dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

(Sugiono 2016) setelah data direduksi, maka seorang peneliti melakukan pola menggambarkan semua data tersebut dalam bentuk sajian data yang sistematis, menjalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Setelah memilih data yang relevan dan mereduksi data yang tidak sesuai dengan penelitian ini, penulis melakukan penyajian data, berupa cuplikan hasil wawancara dan beberapa sumber tertulis. Agar mudah dipahami dan tidak keluar dari koridor penelitian, penulis menggabungkan data yang sudah direduksi tersebut dengan narasi dari penulis. Setelah

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

penyajian data yang dikolaborasikan dengan narasi penulis, selanjutnya dilakukan dengan analisa teori-teori yang relevan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori yang variatif, sehingga menghasilkan analisa yang tajam dan dapat dipercaya. Akhirnya, proses analisa yang melibatkan teori dengan data penelitian (hasil wawancara) tersebut mampu menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini

3. Menarik Kesimpulan

(Sugiono 2016) Peneliti pada dasarnya mengimplentasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah bergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak dirumuskan secara memandai, tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti mulai mampu memprediksi kesimpulan apa yang dapat ditarik dari penyajian data yang telah dibuat. Meskipun demikian, kemantapan kesimpulan hanya didapat setelah seluruh proses penelitian selesai dilakukan. Untuk itu, penyajian kesimpulan dan saran, penulis lakukan setelah semua proses penelitian selesai

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa informan yang didapati oleh penulis dari rubrik pertanyaan bahasa mandailing yang kemudian peneliti terjemahkan ke dalam bentuk bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Yusnil Marta sebagai berikut:

Pandiri parguruan Silek on na parjolo ompungku namar golar datuk Yahman, najolo hunjung ia kehe maranto ku daerah sumatera utara, waktu mulak karejo ia mapotang ari i nida ia halak na marlagut waktu marlatih Silek on jadi roma raso penasaran nia satontang ni Silek on, dungi i baranion ia ma iba nia marsuo dot pelatihnai baru idokon ia ma bahasona ia naget dohot Latihan, Dung intong i padohot pelatihnai ma sampe malo dot mahir ia. Singkat carito baen datuk on madung marumur adong ma keinginan nia nagiot marumah tangga ima so mulak ma ia tu huta baru nikah ma ia rap alak sahuta nia juo. Singkat carito waktu mulak mun kobun ia nida ia ma daganak na marmayam di halaman ni bagas nia taringot ma ia tu Silek na mandung di parsiajari nia on dungi ilala ia na bermanfaat Silek on baen jago-jago ni badan anggo adong halak na marmaksud naso denggan, Sadar ma ia mun lamunan nia adongma lalu niat nia get mangajari daganak on marSilek so adong tambani aktivitas ni halai. Parguruan on mang dong mei mulai taon 1965 mun ompungi, Tai au mulai mangalatih kalai mulai taon 2005. Silek moncak on Silek seni bela diri na i campur dohot tarian, Arti ni golar ni Silek moncak on campuran Silek adat dot bela diri halak-halak na kan manampilkon Silek moncak on idokon golarna Parmoncak.

Silek on inda margabung dohot IPSI, Harana Silek on na hami kelola sendiri dot masyarakat lubuk aro dungi pe ntong parguruan on sifatna na tradisional do sanga pe tradisi na mengembangkan budaya adat- istiadat na kan hami jago dot i lesatrion sampe ku anak cucu nami. Parguruan Silek moncak on indape na hunjung dot kajuaaraan na resmi na i baen ni IPSI, harana hami memang inda nagiot bergabung tai parguruan Silek moncak on ma hunjung mei martanding persahabatan dot parguruan na i naungi IPSI memang pas tu parguruan ni halai I mandung i persiapan halai do sudena songon peralatan na bage tai nda songon asli martanding ba cuman mun na uida mudah-mudahan indape nakalah parguruon taon pelatih nialai i pe mamuji do tu hita. Anggo satontang ni prestasi ima ntong ma lumayan bahatma na mangundang so tampil kalai mangisi acara pernikahan sangape manyambut anggo adong tamu songon anggota Dewan sanga pe Bupati dungi ntong anggo songon prestasi na mandapot songon medali bage konna adong ma acara sangape lomba di hitaon so mandapot medali bage.

Anggo parjolo ba najolo anggota na nahum sabahat 5 sampe 10 halak mei baru dung sannari alhamdulillah ma sampe hurang lobi 30 alak. Pelatihna ntong au ma kadang adong deba na manjadi asisten ime halai na mandung mahir i ganan marlatihna sada do memang bah. Anggo teknik dasar na songon kuda-kuda baen bentuk ni pertahanan, bope na system manyerang sanga pe martahan, dong buse pukulan dot tendangan baen manyerang lawan sangape alo niba, baru

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

manangkis dot mangilak so tarhindar mun alo, tai bah jurus de golarna inde teknik dasar jurus-jurusna ntong ima jurus ulok, jurus kerek,,dungi jurus harimau baru jurus Bidadari.anggo waktu pertunjukan parmoncak i marsiadopan mei nomakna jarakna sameter baru i patorus dot Gerakan masing-masing saling mangintaima dungi mamparsiajri gerakan ni alo niba i pala masiap sampe kusi baru masing-masing halai mambukak parbadaan dot tangan kosong sangape dot alat nalain. Anggo pakean na seadana do so ulang adong orang tua ni daganak i na maraso kaboratan, anggo adong tong nap una baju Silek tola i pake anggo inda tong baju bebas pe bisa do, tai anggo pertunjukan di huta on baju biaso dei dungi i pake sarung na i kobekkon ku pinggang niba tujuan na so tarjago boltok nib ana paduana so nida marwah mun parguruan on so bisa leng torus i jago

Anggo senjata na i pake di Silek moncak on ima goluk, piso dot hayu. Senjata on bisa i gunaon anggo get manghadopi alo baru di parsiajari sanga sondia caro mangilak sian senjata i, senjata goluk, piso dot podang sering juo di pake alo. Uingot dope baya najolo hami marlatihna di halaman bagas, tai alhamdulillah dung di maso au pelatihna ma adong i baen masyarakat i sada lapangan na hami golar dohot Gelanggang Lubuk Arau sebelum hami pake tempat i masyarakat marroan ma mambaen kajian dot mamangari tempat Latihan i dot Doa so ulang tarjadi naso hagiote niba songon pat namatipul bage. Tingkatan di parguruan on biasona anggo baen di pemula atope kelas naparjolo, Na diajarkon dasar-dasar nai sajo pe, tingkatan napadua masukma ku Teknik martahan baru nasatorusna martaon dot manyerang pala madung dikuasai halai danggan dungi umur nialai mandung cukup 16 taon ku ginjang halai i ajarkon ma tu halai ilmu kebatinan tai ba inda sude anggota nabisa marsiajar ilmu kebatinan on harana inda sue halai kan sanggup malaluina sampe siap harana bahat do nagagal dot manyorah. Anggo syarat so naek tingkatan kon i kuasai halai dot apal sude Gerakan na mandung i ajarkon.

Satontang proses dot syarat na kon i penuhi ni halai anggo get masuk tu perguruan on umurna minimal 7 taon sangape dung masuk Sd dungi wajib mangikuti palajaran agama sesuai dot pepatah nihita diminangkabau na mandokon "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" artina sudena nahita kerejoon harus sesue dot adat dungi na marlandaskon dohot agama na hita junjung harana sudena nahita karejoon anggo i sandingkan dot agama dot al'quran insyaallah lancar sudena nahita karejoon tanpa adong hambatan ima so u baen bagi anggota atope murid-murid perguruan naso giot marsiajar ilmu agama indakan i patola dohot margabung dohot parguruan Gelanggang on dungi inda i potala adaboru margabung bope anggo sannari madung setara do alak lahi rap adaboru alasanna tong Teknik di Silek moncak on payah anggo kan di pelajari adaboru baenna so sarupo dot nalain nabisa i ikuti adaboru. Nilai -nilai na tong di parguruan on Silek moncak on halai inda hum i ajarkon Silek sajo halai pe hami bekal dohot ilmu agama mulai menek salain i halai inda tarjerumus kenakalan remaja na tarjadi saat on.

Pendiri perguruan Silek ini kakek saya yang bernama Datuk Yahman, dahulu beliau pernah merantau ke Sumatera Utara, ketika beliau pulang bekerja, sore hari beliau melihat sekelompok orang yang sedang berlatih silat yang membuatnya menjadi penasaran tentang silat itu, lalu beliau memberanikan diri bertemu dengan pelatihnya dan mengatakan kalau dia ingin ikut latihan, keinginan beliau ini dibolehkan oleh pelatihnya hingga beliau menjadi bisa dan mahir. Singkat cerita beliau ingin menikah lalu beliau pulang ke kampung dan menikah, Saat beliau pulang dari kebun beliau melihat anak-anak yang sedang duduk sambil bermain di depan rumahnya, dan beliau mengingat silat yang pernah dia pelajari dan merasakan sangat bermanfaat bagi dirinya untuk berjaga-jaga, bila ada orang yang ingin berniat jahat kepadanya. Di tengah lamunan itu beliau berniat ingin berbagi dan mengajari anak-anak remaja tersebut agar ada tambahan aktivitas anak-anak itu.

Perguruan ini sudah ada sejak tahun 1965 dari kakek saya namun saya mulai melatih atau meneruskan sejak tahun 2005. Silek moncak adalah seni bela diri yang divariasikan dengan tarian, nama dari Silek moncak ini artinya gabungan dari silat adat dan bela diri. Orang-orang yang akan menampilkan Silek Moncak ini biasa disebut dengan "Parmoncak" Silek ini tidak tergabung dengan IPSI, Karena silat ini kami kelola sendiri dengan masyarakat setempat, perguruan ini bersifat tradisional dan mengembangkan budaya adat-istiadat yang harus kami jaga dan dilestarikan kepada anak cucu kami. Perguruan Silek moncak ini tidak pernah ikut kejuaraan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

resmi yang dibuat oleh IPSI, karena kami memang tidak bergabung dengan IPSI, namun perguruan kami ini pernah sparing/try out dengan perguruan lainnya yang di bawah naungan IPSI waktu itu kami melakukan tanding persahabatan, perguruan gelanggang ini pergi ke perguruan AKG tersebut dan mereka sudah menyiapkan seluruh sarannya seperti matras, samsak, skin decker, body protector. Murid dari perguruan gelanggang Lubuk Arau ini mampu melawan perguruan itu dengan hasil yang memuaskan karena bisa seimbang dan mampu bersaing dengan perguruan di bawah naungan IPSI. Untuk prestasinya perguruan ini sudah sering diundang ke acara nikahan maupun penyambutan tamu-tamu penting dan prestasi seperti mendapat medali palingan jika ada lomba/acara pertunjukan biasanya yang diberikan berupa hadiah seperti medali. Untuk anggota awalnya hanya sekitar 5-10 orang dan setelah saya yang melanjutkan sekarang sudah berjumlah lebih kurang 30 orang untuk pelatihnya saya sendiri dan terkadang dibantu oleh anak maupun asisten saya dalam Silek moncak ini teknik dasarnya seperti kuda-kuda, kuda-kuda ini sebagai bentuk pertahanan, baik itu sistem, menyerang maupun bertahan, ada pukulan tendangan untuk menyerang lawan, ada tangkisan dan elakan untuk menghindari dari lawan. Namun di Silek moncak ini kami namai dengan jurus bukan teknik dasar di antaranya: jurus ular, jurus kera, dan jurus harimau. Pertama, jurus ular ini seperti menirukan gerakan ular seperti serangan, pertahanan, atau bahkan teknik melilit lawan dengan ciri khas gerakan yang lentur berkelok-kelok dan cepat. Kedua, jurus kera, jurus kera ini menonjolkan gerakan yang lincah, gesit dan penuh tipu daya. Ketiga, jurus harimau jurus ini biasanya mencakup berbagai teknik seperti kuda-kuda, sikap waspada dan gerakan menyerang seperti harimau. Dan terakhir jurus bidadari jurus ini sebuah teknik gerakan yang digambarkan memiliki keindahan dan kekuatan seperti bidadari seringkali dikaitkan dengan kelincahan cepat dan mematikan artinya menggambarkan seseorang yang memiliki gerakan yang indah anggun dan teknik beladiri yang unik.

Pemain atau pamoncak saling berhadapan dengan jarak 1 meter lalu dilanjutkan dengan gerakan masing-masing pihak memperagakan jurus-jurusnya, di tahap ini masing-masing saling mengintai dan mempelajari gerakan lawannya. Selesai tahap itu baru barulah masing-masing membuka perkelahian dengan tangan kosong maupun dengan alat tertentu. Untuk pakaiannya seadanya saja, yang penting mereka mau dan para orang tuanya tidak merasa keberatan, bagi yang punya baju silat boleh digunakan, bagi yang tidak punya juga tidak apa-apa pakai baju biasa, namun disaat ada pertunjukan pernikahan di kampung, mereka hanya pakai baju biasa dan memakai sarung yang diikatkan di samping pinggang dengan tujuan untuk menjaga perut, yang kedua supaya marwah dari perguruan tersebut bisa selalu terjaga di dalam pertunjukan Silek moncak ini pun tak jarang memakai senjata untuk senjata yang dipakai dalam silat moncak ini ada golok, pisau dan kayu. Senjata ini biasa digunakan untuk menghadapi musuh dan mempelajari teknik bagaimana mengelak dari senjata itu, Senjata yang sering dipakai seperti senjata golok pisau dan kayu, Sebelum melakukan pertunjukan mereka akan latihan dulu sebelum tampil di sebuah acara tersebut.

Saya masih ingat dulu kami latihannya hanya di depan rumah, namun sejak saya yang melanjutkan sudah dibuatkan sebuah lapangan untuk latihan yang kami namai dengan sebutan Gelanggang Lubuk Arau yang mana sebelum kami memakai tempat itu, masyarakat melakukan kajian dan memangari tempat tersebut dengan doa-doa, hal ini bertujuan agar tidak ada masalah yang diinginkan. Tingkatan pada perguruan ini biasanya untuk pemula/kelas pertama, yang diajarkan terlebih dahulu adalah teknik dasar, sedangkan tingkatan kedua yaitu teknik bertahan dan tingkatan selanjutnya bertahan dan menyerang, jika ketiga tingkatan sudah dikuasai dengan baik dan umur sudah mencapai 16 tahun ke atas, mereka akan diajarkan ilmu kebatinan namun walupun sudah cukup umur tidak semua anggota bisa diajarkan, karena banyak tes untuk mempelajari ilmu kebatinan, syarat untuk naik tingkatan harus menguasai dan hafal setiap gerakan yang telah diajarkan.

Untuk proses dan syarat yang harus dipenuhi jika ingin masuk menjadi anggota perguruan, umur minimal sudah 7 tahun atau sudah masuk SD dan harus mengetahui atau wajib mengikuti pelajaran agama, Sesuai dengan Istilah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

artinya adat bersendikan syariat, syariat bersendikan kitabullah yang menegaskan bahwa adat (aturan atau norma) dalam kehidupan masyarakat kita di Minangkabau harus sejalan dengan syariat islam yang bersumber dari alquran. Makanya bagi murid-murid yang tidak mau belajar ilmu agama tidak diperbolehkan masuk perguruan Gelanggang ini dan tidak diperuntukkan bagi perempuan alasannya, karena teknik silat moncak ini sangat susah untuk dipelajari kaum perempuan dan Silek moncak ini tidak seperti silat yang lain, karena kebanyakan tari dan variasi gerakan yang digunakan pada acara pernikahan dan acara menyambut tamu. Nilai-nilai yang terkandung dalam perguruan Silek moncak tidak hanya belajar silat saja, mereka juga kami bekali dengan ilmu agama sejak mereka kecil, selain itu mereka juga tidak melakukan atau mengikuti kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini.

Kemudian di tambahkan dengan hasil wawancara dengan bapak M. Syukur adalah sebagai berikut:

Awalnya perguruan ini didirikan Datuk Yahman mulak mun ranto ia, na i pelajari ia waktu di ranto pas ma di sada maso nida ia ma daganak na marbada, daganak na i badai ni halaon ima anak ni tetanggan nia naro tu huta i dung lambat i perhation ia daganak on i pisahkon ia ma, disima so tarpikir ia anggo posisi ni danak pendatang on anak nia sangape bere nia di huta nialak anggo hona badai memang inda tarbayangkan ia disima so martekad ia get mangajarkan tu anak sangape tu bere nia i parjolo-jolo na indara anak rap bere nia on harana asik marmayam kalai tai dung i sogok ia dut ubi na di bolgang disi dope baru ra anak rap bere nia on mangida panganon i get mardotan busema daganak-daganak nalain i. anggo inda sala au mulai taon 90 an dei dung i diri on Datuk yahman baru i turunkon ia ma tu anak nia namargolar Bukhori dungi turun busema tu anak nia sangape pahompu ni Datuk Yahman ima nasannari Yusnil Marta. Silek moncak on Silek tradisonal na dong di lubuk aro anggo golarna memang imei mulai i dirion Silek on. Silek moncak on pe inda margabung dot IPSI sangape silat nalain harana madung turun temurun dot warisan dihutaon baennaso inda mrgabung dot IPSI i jadi indape hunjung dot kejuaraan sangape prestasi halai bope na tingkat nasional tai anggo hami do masyarakat lubuk aro on cukup bangga dung adong perguruan on di hita on mur i tandai masyarakat nalain ma daerah nihita on harana baenna sering i di undang kalak mangisi acara ipe madung manjadi prestasi na luarbiasa mei baen jami i.

Najolo na manjadi anggota perguruan on sekitar 5 halak dope harana hurang menarik dope lala halak dungi pelatih na sada halak tai adong-adong juo na manolong na ima songon na madung mahir, Marlatih parjolo di balakang bagas ni Datuk i dei dung martamba tong anggotana i baen masyarakat ima lapangan na i golar Galanggang. Gerakan-gerakan di Silek moncak on neparjolo ima salam panghormatan, mangilak, manangkup, mangunci, manyerang(manenju, manyipak, manghantam). Pakean nihilai anggo waktu Latihan sangape tampil inda i wajibkon mamake pakean Silek, anggo partunjukan di huta sendiri biasona hum mamake pakean biasa mei so manamba kesan sakral nida, Anggo di undang halai mamake baju Silek na samedestina. Masalah senjata tong tergantung usia dot tingkat kemahiran na anggo umur 7-12 taon pake hayu dei anggo umur i ginjang ni i baru mamake piso sangape goluk. Genan Latihan na pe najolo ba di balakang bagas dope anggo nari tong ma dong lapangan Galanggang i anggo tingkatan nan tong sarupo dei sude tai saumpama anggo dong anggota na baru i pisahkon dei dot anggota nalambat syarat get dot perguruan on pe na momoan do inda perlu mambayar bage sukarela de soni anggo umur na tong paling poso 7 taon ra i ajaran, siap malajar agama dot martanggung jawab dungi napaling ponting alak lahi harana Silek on baen dialak lahi do dilarang baen di adaboru harana ntong inda cocok nida kan i pertontonkon kaum adaboru ime so alak lahi dungi pe na kan alak lahi do malindungi adaboru. Bahat nilai na bisa i buat mun perguruan on salain ilmu bela diri dapat buse ilmu agama adong aktivitas na positif ni daganaki so ulang tarpengaruh na negate atope naburuk.

Awalnya perguruan ini terbentuk oleh Datuk Yahman, pulang dari merantau beliau mempelajari Silek dari perantauan, beliau pulang kampung melihat ada anak-anak remaja yang sedang bertengkar dan ternyata anak dari tetangganya dan anak dari pendatang yang datang ke kampungnya, setelah lama memperhatikan anak-anak tersebut, beliau memisahkan mereka, setelah kejadian tersebut beliau terfikir anaknya atau keponakanya yang berada di tempat orang

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

lalu dipukuli sungguh beliau tidak bisa membayangkannya hingga beliau bertekad untuk mengajarkan pada anak dan ponakanya. Pada awal pembentukan silat moncak ini dilakukan terhadap anak dan keponakannya dan memberikan makanan kepada mereka sebagai motivasi bagi anak supaya rajin mengikuti latihan. Kemudian anak-anak tetangga yang melihat ingin berlatih sehingga dari tahun-tahun terus bertambah. Dan pada 1965an perguruan Silek moncak ini dibentuk oleh Datuk Yahman lalu diturunkan kepada anaknya Bukhori dan sekarang dilanjutkan Yusnil Marta sebagai cucu dari Datuk Yahman

Silek moncak adalah salah satu silat tradisional yang ada di desa Lubuk Aro ini dengan nama Silek moncak oleh Datuk Yahman. Silat moncak ini tidak tergabung dengan dengan IPSI maupun silat yang lain, karena silat ini sudah turun temurun dan warisan dikampung ini dan silat ini belum pernah ikut kejuaraan dan belum ada prestasi di tingkat Nasional, namun kami para masyarakat cukup bangga dengan adanya perguruan ini daerah kami semakin dikenal masyarakat lain, karena mereka sering diundang diberbagai acara dan itu sudah menjadi prestasi bagi kami masyarakat tempatan, dulu hanya ada 5 orang namun lambat laun semakin bertambah, untuk pelatihnya hanya ada satu orang dan 2 asisiten pelatih

Awalnya perguruan ini berlatih di belakang rumah namun untuk saat ini sudah ada lapangan untuk mereka latihan yang dinamai dengan Galanggang, Gerakan-gerakan dalam Silek moncak berupa salam penghormatan, elakan, tangkapan, kuncian, dan serangan, pukulan, sepakan, hantaman. Untuk pakaian mereka saat latihan maupun tampil tidak diwajibkan memakai pakaian silat, jika pertunjukan Silek moncak pada desa itu sendiri biasanya hanya memakai pakaian biar menambah kesan sacral, sedangkan jika diundang mereka akan memakai pakian silat yang semestinya, untuk senjata yang digunakan biasanya tergantung usia untuk dan tingkat kemahiran seperti usia 7-12 tahun menggunakan kayu sedangkan untuk usia di atas itu akan memakai pisau/golok. Diperguruan ini tidak punya tingkatan semuanya sama saja namun misalnya jika ada anggota baru yang ingin ikut bergabung mereka akan dipisahkan terlebih dahulu dengan anggota lama, syarat masuk anggota perguruan gelanggang ini sangat mudah dan tidak perlu membayar dengan syarat umur minimal 7 tahun dan mau dibimbing, siap belajar agama dan bisa bertanggung jawab dan yang paling penting laki-laki silat moncak ini tidak diperuntukkan untuk perempuan karena dari dulu memang khusus laki-laki saja dan karena memang laki-laki selalu menjadi pelindung bagi perempuan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam perguruan ini, sangat banyak selain ilmu bela diri, mereka juga dibimbing ilmu agama dan mereka mempunyai aktivitas positif, sehingga tidak terpengaruh hal-hal yang bersifat negatif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Hamsah sebagai berikut:

Parjolo so tarbontuk parguruan on harana adong sada warga Lubuk Aro namargolar Datuk Yahman, waktu i kehe ma ia maranto sampe dot ma ia margabung rap parguruan na adong disaun, awalna giot ia hum tu anak bere sangape pahompu nia do get i ajarkon ia, Tai daganak remaja na lain na mangida halai marlatih get dohot buse halai ima sotarbontuk Silek moncak on, Silek on madung lambat mei dung adong marpulu taonma najolo hunjung inda mardalan be harana pelatih bukhori waktu hurang sehat dung ima so anak nia namargolar yusnil marta i ma na sampe indari menjadi pelatihna tai dung mulak buse si ysunil on tu purba sempat buse na mardalan be harana ntong si yusnil on pe nasikola dope pesantren purba baru dung tamat baru ma i patorus sampe ari sadarion. Silek moncak on ima partunjukan seni bela diri nabisa pake musik sangape inda anggo gplarni moncak on mandung mulai najolo mei nirangku golar mun ganan ia mamparsiajari i dei. Silek moncak on inda margabung dot IPSI harana ntong IPSI i tardokon Silek nasional dei anggo Silek na di huta on Silek moncak Silek daerahta na mandung diadatkan hum halak na mun daerah taon mei nabisa dohot perguruan on anggo dong pe alak luar na dahot i nahum sekedar dasar-dasar na mei indakan ra di sarupoon. Baennaso margabung Silek moncak on dot IPSI jadi indape hunjung dot kalai tingkat kejuaraan harana sifatna tradisional dope warisan budaya anggo prestasi lumayan juoma baenna jot-jot i diundang ku daerah-daerah na lain baen acara sanga pernikahan dot manyambut tamu. Dompok i maso ni datuk yahman 3 sampe 5 halak dopei ipe songon anak, keponakan, dot anak ni tetanggan nia di masa ni bukhori tong mulai ma dong hurang lobi 10 alak dung sannari ma dong hurang lobi 30 alak ima ntong pelatihna

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

sannari yusnil marta kadang sada kadang i tolong murid nia na madung mahir pala masalah Teknik dasar nai tong hampir sarupo dot Silek-Silek nalain nai adong kuda-kuda, manenju, manyipak, dot mangakup. Na manarikna pala get marlatih ma sanga pe partunjukan kalai bebas dei anggo masalah baju do so ulang mamborotkon orang tua ni daganak na dohot margabung i dungi identik dei dot adong abit sarung na i kobek di pinggang. Mun na uida na jot-jotan di halai tangan kosong benna anggota nai tong bahatan daganak so ulang tong tarjadi hal na kan mambaen kalai mabugang, Ganan marlatih nihalai anggo sannari di Galanggang i doma lapangan na mandung i pature anggo najolo tong i balakang bagas pe sanga di teras, Silek moncak on pe adong dei tingkatan na anggo tingkat na parjolo ima marlatih dasar dopei siap i baru masuk ku teknik martahan dot manyerang inda songon parguruan nasional na tingkatan di ligi mun sabuk na i pake harana tong Silek moncak on tujuan na so malestarion paninggalan budaya dot malehen aktivitas na denggan do tu daganak ta. Prosesna so diakui dot so bisa margabung neparjolo kon i pangiri jolo galanggang on tujuan na so ulang terjadi hal naso di ingkon harana tempat galanggang on pe najolo harangan tombak dei na pastina adong de panjagona baru tong masalah umur 7 taon tu ginjang ma bisa me dot pokona ra bina tanpa mamungut biaya kecuali adong inisiatif para orng tua ni daganaki ma dokonon malehen sukarela sanga epeng rap panganon. Silek moncak on bahat mangajarkon nilai-nilai luhur songon so rap mamghormati, manjungjung tinggi sportifitas, dungi di Silek moncak on inda dong pemenangna sangape pecundangna harana Silek on seni na mangutamoon harmoni anatar Gerakan dot musik dungi nilai-nilai persaudaraan.

Perguruan Silek Moncak yang berkembang di Nagari Lubuk Aro merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun. Awal mula terbentuknya perguruan ini bermula dari sosok Datuk Yahman, seorang tokoh masyarakat setempat yang merantau dan mempelajari ilmu Silek di luar daerah. Sekembalinya ke kampung halaman, beliau bermaksud menurunkan ilmu tersebut hanya kepada keturunannya. Namun, antusiasme masyarakat, khususnya kalangan anak-anak dan remaja yang tertarik menyaksikan latihan, mendorong terbentuknya sebuah perguruan yang lebih terbuka dan terorganisir, meskipun tetap bersifat lokal.

Perguruan ini telah berdiri selama beberapa dekade, meskipun sempat mengalami masa vakum karena pelatih utama, Bukhori, mengalami masalah kesehatan, sementara putranya, Yusnil Martha, yang kini menjadi pelatih, masih menempuh pendidikan dipesantren. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Yusnil Martha melanjutkan kembali kegiatan latihan dan mengembangkan keanggotaan perguruan, yang kini berjumlah sekitar 30 orang. Dalam praktiknya, beliau dibantu oleh seorang asisten pelatih, dengan lokasi latihan yang terpusat di Gelanggang Nagari Lubuk Aro. Silek Moncak memiliki karakteristik sebagai seni bela diri yang dapat dipertunjukkan dalam bentuk pertunjukan, baik dengan iringan musik tradisional maupun tanpa musik. Penamaan "Moncak" diperkirakan berasal dari tempat asal ilmu Silek yang dipelajari oleh Datuk Yahman semasa merantau. Secara struktur organisasi, perguruan ini tidak tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), karena identitasnya lebih mengakar pada budaya lokal yang telah diadatkan dan eksklusif bagi masyarakat setempat.

Hingga saat ini, Perguruan Silek Moncak belum pernah mengikuti kompetisi resmi dalam lingkup regional maupun nasional. Namun demikian, keberadaannya tetap diakui secara budaya dan sering diundang untuk tampil dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan dan penyambutan tamu kehormatan di berbagai daerah. Dari awalnya hanya terdiri dari beberapa anggota keluarga, kini perguruan ini telah tumbuh dan menjadi bagian penting dalam pelestarian warisan budaya Minangkabau, khususnya di Lubuk Aro. Teknik dasar yang diajarkan di perguruan ini mencakup elemen-elemen umum dalam seni bela diri pencak silat, seperti kuda-kuda, pukulan, tendangan, dan tangkisan. Meskipun demikian, terdapat kekhasan gerak dan nilai-nilai filosofis yang membedakan Silek Moncak dengan aliran silat lainnya di Nusantara.

Dalam pelaksanaan pelatihan di Perguruan Silek Moncak, tidak terdapat ketentuan khusus mengenai seragam atau pakaian latihan. Para anggota diperbolehkan menggunakan pakaian apapun sesuai kemampuan masing-masing. Kebijakan ini diambil oleh pelatih sebagai bentuk

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: 1811sarmila@gmail.com

kepedulian terhadap kondisi ekonomi keluarga anggota, agar tidak menjadi beban tambahan. Namun demikian, terdapat satu elemen pakaian yang menjadi ciri khas, yaitu penggunaan kain sarung atau kain panjang yang diikatkan pada pinggang sebagai simbol identitas dan penghormatan terhadap tradisi.

Latihan umumnya dilakukan dengan tangan kosong, dikarenakan sebagian besar anggota merupakan anak-anak. Pendekatan ini dipilih untuk meminimalkan risiko cedera dan menciptakan suasana latihan yang aman dan kondusif. Kegiatan latihan awalnya dilaksanakan di halaman belakang rumah, namun saat ini telah tersedia lokasi khusus bernama Gelanggang Lubuk Aro, yang menjadi pusat latihan resmi perguruan.

Struktur latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anggota. Pada tahap awal, peserta mempelajari teknik-teknik dasar seperti sikap kuda-kuda, pukulan, tangkisan, dan gerakan dasar lainnya. Setelah menguasai tahapan awal, anggota akan diarahkan pada teknik lanjutan yang mencakup strategi bertahan dan menyerang. Berbeda dengan sistem dalam silat nasional yang memiliki jenjang atau tingkatan formal, Silek Moncak tidak menerapkan sistem peringkat. Fokus utama perguruan ini adalah pada pelestarian budaya dan pemberian kegiatan positif kepada generasi muda. Persyaratan untuk bergabung ke dalam perguruan relatif sederhana, yaitu anak-anak yang berusia minimal tujuh tahun atau telah mengenyam pendidikan dasar (SD), serta memiliki kemauan untuk dibina. Selain itu, calon anggota diharapkan telah mampu menghafal doa-doa salat sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai religius dalam pembinaan. Tidak ada biaya pendaftaran atau iuran resmi, namun para orang tua anggota kerap memberikan kontribusi secara sukarela, baik dalam bentuk uang maupun konsumsi.

Selain aspek fisik, Silek Moncak juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti saling menghormati, menjaga adab, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan sportivitas. Dalam setiap pertunjukan, tidak dikenal sistem penilaian menang atau kalah. Tujuan utama dari pertunjukan adalah menampilkan keindahan gerakan yang selaras dengan iringan musik tradisional, menciptakan harmoni, dan memperkuat rasa persaudaraan antaranggota dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muthalib sebagai berikut:

Awalna najolo adong sada Datuk na margolar Yahman ia mada na parjolo mambaen parguruan on, waktu i nida ia daganak na maranjak magodang marbada di jolo bagas nia ima awalna so martekad ia get mangajarkon Silek on baen jago-jago ni daganak on anggo inda sala au kira-kira taon 90 an dung Datuk Yahman tong manurun ma tu anak nia namargolar Bukhori napatolu na ima ntong sampe sannari cucu ni Datuk ima na margolar Yusnil Marta. Silek moncak sada ilmu panjago badan tai bontuk songon na manari bisa I baen marmusik bisa inda, anggo mun na parjolo i ajarkon datuk yahman inda pake musik, tai dung turun tu si Bukhori di cubo ia ma pake musik pas acara nikahan ni anak nia get maligi mada ia sanga sonjia pangaruh pala pake msuik tai najolo pake gondang dope ima sampe sannari pala baaen acara penyambutan tamu madung pake musik mei tai mun hp sangape youtobe. Silek moncak on inde samo dot Silek nalain i bai me so inda margabung bage dot IPSI sangape Silek nalain nai harana on Silek adat anggota na pe nahum halak-halak hita me nabisa dot di parguruan on baenna Silek adat i ntong ime so ndape hunjung dot martanding kajuaraan, tai anggo martanding p tu perguruan nalain mandung hunjung mei tardokon imbang do halai ima ntong baen parguruan on meningkatma prestasi nihilai jot-jot dapat panggilan halai so mangisi acara sanga halak na marnikah sangape adong tamu naro. Anggo najolo naotikan dope anggotana tar 5 halak pe tai dung sannari na dao ma mabahat ma hampir 20 sanga 30 alak, mulai mun anak SD mantong sampe satorusna. Palatihna pe di parguruan on sada halak mia tai i tolong anggota nalain nai kadang sadao on sada mei ganan marlatih nihilai cuman tong anggo mulai najolo ganan marlatih nihilai napadua mei sada najolo di balakang bagas anggo sannari ma adong ganan hususna ima Galanggang i, Gerakan di Silek moncak on pe i awali dot i akhiri dot sombah maksudna baen manghormati halak naro manonton, dungsi gerakan Silek moncak on na lihai an ni nida ma mun gerakan-gerakan nialai na mangecoh alo pakean na pe bah na leng baju na i pake nialai sadari i juo dei deba ntong adong na marbaju husus Silek alasanna ntong anggo

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

adongma pertunjukan di hita on kesan biaso sangape sakral dot sederhana tarida inda mangubah tradisi nadong, tai anggo na di undang mamake baju husus Silek me halai so sempurna nida tong partunjukan nai dungi pake senjata bage de bah songon piso, hayu, goluk tai na jot-jotna pake piso dot hayu dei inda marimbar i hay unai, anggo baen di daganak na 7 sampe 10 taon sanjata nah ayu ma di lehen i anggo mang 13 taon tu ginjang baru di pake piso dot goluk tai sebelum tampil bah kon na marlatih de halai jolo di ganan Latihan nialai ima di galanggang i tai anggo maso ni Datuk Yahman dor Bukhori di balakang bagas sangape di halaman ni bagas harana najolo kan ndape bahat halak maminati Silek moncak on. Pala tingkatan nan tong sarupo na idkon sarupo i sudena na mandung mahir sangape na baru masuk rap i latih dei na mambedaon tong pala mandung mahir ima kan i ajarkon ilmu kebatinan tai kon umur 16 taon tu ginjang dei tai bah dot syarat kon serius martanggung jawab dungi kon sanggup malewati sude tes na di lehen ni pelatihnai. Anggo get masuk tong tu parguruan on na momoan do na parjolo kon halak hita sanga masyarakat ta na di lubuk aro on, anggo umurna mulai SD bisa mei dohot syarat nan tong kon ra marsiajar satontang ni agama dungi tong manghapal bacoan sumbayang sanga caro sumbayang harana ntonng di huta on di boto ho do hita manjunjung ginjang istilah ni adat i kon sedalan dot ajaran ni agama. Gerakan Silek moncak on pe bahat mangajarkon nilai-nilai nabisa hita buat songon saling manghormati, kon torus marsikap nadenggan dohot inda tola curang harana di Silek moncak on inda dong na monang sangape kalah baenna Silek adat i jadi na utamo ketenangan doPerguruan Silek Moncak yang berkembang di Nagari Lubuk Aro memiliki sejarah panjang yang bermula pada sekitar tahun 1990-an. Perguruan ini didirikan oleh tiga tokoh utama secara bertahap, yakni almarhum Datuk Yahman sebagai pendiri pertama, dilanjutkan oleh almarhum Bukhori, dan saat ini dipimpin oleh pelatih utama Yusnil Marta.

Motivasi awal pendirian perguruan ini berasal dari keprihatinan Datuk Yahman terhadap perilaku remaja setempat yang kerap terlibat dalam perkelahian. Melihat hal tersebut, beliau merasa perlu menanamkan nilai-nilai bela diri sebagai bentuk pembinaan karakter sekaligus perlindungan diri, sehingga ia mulai mengajarkan ilmu Silek Moncak kepada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitarnya.

Silek Moncak merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional Minangkabau yang memiliki ciri khas gerakan menyerupai tarian. Dalam sejarah pengajarannya, Datuk Yahman menyampaikan ilmu ini tanpa iringan musik. Inovasi mulai diperkenalkan oleh generasi kedua, Bukhori, yang mencoba menambahkan musik gendang dalam pertunjukan Silek saat acara pernikahan anaknya. Seiring waktu, dalam penyambutan tamu atau pertunjukan di luar daerah, musik pengiring pun berkembang dengan menggunakan media digital seperti rekaman dari gawai atau YouTube.

Perguruan ini secara prinsip berdiri secara mandiri dan tidak bergabung dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Hal ini didasarkan pada orientasi perguruan yang bertujuan mempertahankan keaslian budaya adat serta menjaga eksklusivitas keanggotaan yang hanya terbuka bagi masyarakat lokal Desa Lubuk Aro. Meskipun tidak mengikuti kejuaraan resmi, aktivitas pertunjukan kerap dilakukan dalam bentuk undangan untuk mengisi acara adat, pernikahan, dan penyambutan tamu.

Jumlah anggota awal perguruan hanya berkisar lima orang, terdiri dari anak-anak dan kerabat dekat pendiri. Kini, anggota telah berkembang menjadi sekitar 20–30 orang yang berasal dari kalangan usia Sekolah Dasar hingga remaja. Latihan dilakukan secara rutin di Gelanggang Lubuk Aro, tempat khusus yang telah disediakan oleh masyarakat. Dahulu, pada masa kepemimpinan Datuk Yahman dan Bukhori, latihan masih dilakukan di halaman rumah karena minat masyarakat yang belum tinggi.

Dalam hal teknis, setiap sesi latihan diawali dan diakhiri dengan gerakan sombah (sembah), yang dimaknai sebagai bentuk penghormatan terhadap penonton dan nilai-nilai kesopanan. Teknik yang diajarkan mencakup gerakan dasar seperti kuda-kuda, tangkisan, serangan, dan pertahanan. Jurus-jurus Silek Moncak dikenal memiliki gerakan yang cepat dan tajam, bertujuan untuk mengecoh lawan secara taktis.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Tidak terdapat sistem tingkatan formal seperti dalam silat nasional, namun terdapat tahapan informal berdasarkan usia dan kemahiran. Anak-anak usia 7–10 tahun umumnya menggunakan senjata kayu dalam latihan, sementara anggota berusia 13 tahun ke atas mulai diperkenalkan pada senjata tajam seperti pisau dan golok, sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing. Bagi anggota yang telah berusia 16 tahun ke atas dan menunjukkan kematangan serta tanggung jawab, pelatih dapat mengajarkan ilmu kebatinan, namun melalui tahapan seleksi dan pembinaan yang ketat.

Pakaian latihan bersifat bebas, sebagian menggunakan pakaian harian, sementara sebagian lainnya memiliki pakaian khusus silat. Pilihan ini disesuaikan dengan konteks pertunjukan: kesan sakral dan apa adanya tetap dijaga saat tampil di daerah sendiri, sedangkan saat diundang keluar daerah, penggunaan pakaian khusus ditujukan untuk memberikan kesan formal dan seragam.

Untuk bergabung dalam perguruan ini, calon anggota harus merupakan warga lokal Desa Lubuk Aro, berusia minimal tujuh tahun, dan bersedia belajar serta menghafal niat dan tata cara salat sebagai bentuk integrasi nilai-nilai keagamaan dalam latihan. Perguruan ini tidak memungut biaya, namun orang tua anggota sering memberikan kontribusi sukarela, baik dalam bentuk uang maupun konsumsi.

Silek Moncak tidak hanya menekankan kemampuan fisik, tetapi juga pembentukan karakter. Nilai-nilai luhur yang diajarkan meliputi saling menghormati, menjunjung tinggi adab dan sportivitas, serta menghindari perilaku curang. Dalam setiap pertunjukannya, tidak dikenal konsep menang atau kalah, karena esensi dari Silek Moncak adalah harmoni, ketenangan batin, dan pelestarian seni bela diri sebagai warisan budaya.

Hasil wawancara dengan bapak Syaruddin sebagai berikut:

Awalna so togak pargurua.n on I obankon Datuk Yahman, waktu i ajarkon datuk i parjolo tu daganak namulai get magodang harana kan halak kita on naseringan i kehe-kehe maranto so adongme tiopon nialai sangape panjago nialai, parguruan pe mang dong mei anggo sapambotoan ku taon 90 an ma dong mei. Artini golar Silek moncak on anggo Silek tong ima silat kan anggo moncak i ima golar na i baen ni datuk anggo arti pe au pe hurang do paham na au cuman jungada hami sapai bapak bukhori selaku penerus ni Datuk Yahman ia pe idokon ia memang na golar mun genan nia marlatih sangape mandapotkon Silek on tai sude daerah adong dei ciri husus parguruan na masing-masing bope sarupo golarna. Silek moncak onpe togak sasada ia de maksudna ntong hum masyarakat tai mei patontuna anggo Silek nalain i kan deba adong dei IPSI golarna i adong dei na mangaturna anggo Silek moncak on inda dohot margabung baenna tradisi turun temurun i warisan ni leluhur anggo pandokon nialak ime so inda sude alak tola dot masuk tu parguruan on. Baenna Silek tao tong Silek tradisi do indape hunjung martanding bage inda songon Silek nasional adong kejuaraan adong buse prestasina sanga mandapot medali nina anggo on prestasi na ima hona undang-undang i halai huta ku huta aango songon mnadapot medali ntong kon adongma lomba khusus manampilkon Silek. Carito na ubge na jolo ndena dong jabat na get dohot tar 5 halak dei dungi tong sampe on torus martamba tai pelatihna pe ntong ma 3 alak dot na onan cuman memang turun temurun mun ayah ku anak baru tu cucu. Anggo tempat latihan naialai ima di galanggang i galanggang lubuk aro, jurus-jurus nape marmocom-mocom dei adong jurus ulok on maniru Gerakan ni oluk sanga pe so malo manghinder so ulang hona doit, jurus kerek jurus on ima gerakan na songon na malumpati bage,, jurus bidadari ima ntong so deges nida gerakan i tai hum di Silek moncak on me nadong jurus-jurus on tai sude juruson pe inda mela mun Gerakan-gerakan dasar songon kudo-kudo, manenju, manyipak, manangkup sangape mangilak. Pakean na pe ba pakean nabiaso dei bope marlatih sangape tampil anggo leng dihutai dah tai najot-jotan i anggo di parhation i kobek abit sarung di pinggang songon segitiga tujuan nan tong so ulang merdet salaor na di pake sangape masubak dungi baenna kasar i Gerakan so ulang madabu boltok. Anggo bagian senjata ima songon podang namun hayu bage pamana anggo dung dongan sangape rombongan ato musuh dompak iba sada iba dot podang bisa mei, manolong tu iba. Genan latihan na pe ba inde songon di bagasan ruangan songon genan latihan ni parguruan nalain on dilapangan do bekas harangan tombak najolo do cuman ma i pature halai, sebelum di

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

galanggang i ima di di teras sangape halaman bagas. Pala mandung mahir tong ma tarkuasai sude jurus-jurus i ajarkon me iba ilmu kebatinan ime tingkat na ginjangna biasona anggo ma get latihan tes ilmu kebatinan borngin dei latihan na ime so inda piga na lolos i. Pala get mandaftar masuk tu perguruan on na momoan dei ime kadang so inda segan para orang tua di lubuk aro on mamaksa anak-anak nialai harana na margunaan dbo dungi ntong anglon syarat na kon ra maarsiajar ilmu agama, marsiajar sumbayang, anggo umur do mulai 7 taon bisa mei baenna tujua Silek onpe so mangurangi pangaruh lingkungan naso denggan do. Ime dabu so bahatna keuntungan masuk tu perguruan on harana nilai moralna halai i ajari ilmu agama dungi sondia marsikap nadenggan tambana tong panerus ni perguruan na di huta on adong kegiatan na denggan songon marsiajar agama sanga caro sumbyang dot baca-bacaan pendek.

Awal mula berdirinya perguruan ini oleh Datuk Yahman, Beliau mengajarkannya terlebih dahulu kepada anak-anak remaja. Datuk Yahman memepelajarinya Silek ini disaat beliau di perantauan dulu. Perguruan ini sudah didirikan sejak tahun 1965an. Silek artinya adalah silat sedangkan moncak itu memang sudah dinamai Datuk Yahman namun arti dari nama moncak itu kami tidak mengetahuinya namun pernah kami tanyakan arti dari moncak ini pada bapak Bukhori selaku keturunan dari Datuk Yahman beliau menjawab memang sudah nama dari tempat dia berlatih namun setiap daerah memiliki ciri khas dalam perguruan masing-masing meski Namanya sesama moncak. Silek moncak ini tidak tergabung dengan IPSI, karena IPSI termasuk silat nasional, sedangkam silat moncak ini adalah silat yang turun temurun warisan dari leluhur kami di desa ini yang tidak semua orang bisa bergabung dengan perguruan ini.

Kejuaraan belum pernah diikuti dan prestasi yang didapatkan seperti medali. Prestasinya hanya diundang pada acara di daerah kami seperti lomba khusus menampilkan Silek diacara pernikahan dan menyambut tamu. Anggota mereka dulu hanya ada 5 orang namun lambat laun semakin bertambah. Untuk jumlah pelatih sudah ada 3 orang dan mereka berlatih di gelanggang Lubuk Aro. Untuk tekniknya sama saja dengan silek pada umumnya ada kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan maupun elakan, sedangkan untuk jurus ada jurus ular, jurus kera dan jurus bidari jurus-jurus ini hanya ada di silek moncak. Pakaian yang digunakan hanya pakaian biasa saja, jika di daerah sendiri namun cenderung mengikat sarung di pinggang dengan tujuan agar celana tidak melorot dan sobek serta sarung yang diikat di pinggang bisa melindungi perut agar tidak turun.

Untuk senjata biasanya pisau maupun kayu, maknanya apabila ada musuh yang berat ditaklukan dan apabila musuh membawa teman atau rombongan posisinya kita lagi sendiri dengan alat itu bisa membantu kita. Model tempat latihannya di alam terbuka istilahnya tidak di dalam ruangan. Dahulu sebelum ada tempat sekarang, tempat latihan hanya di teras rumah Datuk Yahman namun sekarang sudah dibuatkan lapangan untuk latihan yang diberi gelar Gelanggang Lubuk Aro. Tingkatan di sini sama saja tidak ada yang dibedakan seperti silat nasional yang mempunyai sabuk. Di perguruan ini tingkatan tertingginya jika sudah mampu melewati tes ilmu kebatinan namun biasanya hanya beberapa orang yang lulus di tes ilmu kebatinan ini. Proses masuk hanya mudah, yakni apabila sudah berumur 7 tahun ke atas, maka sudah bisa untuk berlatih, kemudian mau belajar ilmu agama, belajar sholat, karena hal ini bertujuan untuk mencegah untuk pengaruh negatif lingkungan. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam perguruan ini, salah satunya nilai moral karena mereka diajarkan juga ilmu agama dan bagaimana selayaknya bersikap yang baik, dengan adanya perguruan ini para generasi penenrus di desa ini mempunyai kegiatan yang positif dan mempelajari ilmu agama juga baik itu niat sholat dan bacaan pendek

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa informan yang didapati oleh penulis dari rubrik pertanyaan bahasa mandailing yang kemudian peneliti terjemahkan ke dalam bentuk bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Yusnil Marta sebagai berikut:

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Pandiri parguruan Silek on na parjolo ompungku namar golar datuk Yahman, najolo hunjung ia kehe maranto ku daerah sumatera utara, waktu mulak karejo ia mapotang ari i nida ia halak na marlagut waktu marlatih Silek on jadi roma raso penasaran nia satontang ni Silek on, dungi i baranion ia ma iba nia marsuo dot pelatihnai baru idokon ia ma bahasona ia naget dohot Latihan, Dung intong i padohot pelatihnai ma sampe malo dot mahir ia. Singkat carito baen datuk on madung marumur adong ma keinginan nia nagiot marumah tangga ima so mulak ma ia tu huta baru nikah ma ia rap alak sahuta nia juo. Singkat carito waktu mulak mun kobun ia nida ia ma daganak na marmayam di halaman ni bagas nia taringot ma ia tu Silek na mandung di parsiajari nia on dungi ilala ia na bermanfaat Silek on baen jago-jago ni badan anggo adong halak na marmaksud naso denggan, Sadar ma ia mun lamunan nia adongma lalu niat nia get mangajari daganak on marSilek so adong tambani aktivitas ni halai. Parguruan on mang dong mei mulai taon 1965 mun ompungi, Tai au mulai mangalatih kalai mulai taon 2005. Silek moncak on Silek seni bela diri na i campur dohot tarian, Arti ni golar ni Silek moncak on campuran Silek adat dot bela diri halak-halak na kan manampilkon Silek moncak on idokon golarna Parmoncak.

Silek on inda margabung dohot IPSI, Harana Silek on na hami kelola sendiri dot masyarakat lubuk aro dungi pe ntong parguruan on sifatna na tradisional do sanga pe tradisi na mangembangkan budaya adat- istiadat na kan hami jago dot i lesatrion sampe ku anak cucu nami. Parguruan Silek moncak on indape na hunjung dot kajuaaraan na resmi na i baen ni IPSI, harana hami memang inda nagiot bergabung tai parguruan Silek moncak on ma hunjung mei martanding persahabatan dot parguruan na i naungi IPSI memang pas tu parguruan ni halai I mandung i persiapkon halai do sudena songon peralatan na bage tai nda songon asli martanding ba cuman mun na uida mudah-mudahan indape nakalah parguruon taon pelatih nialai i pe mamuji do tu hita. Anggo satontang ni prestasi ima ntong ma lumayan bahatma na mangundang so tampil kalai mangisi acara pernikahan sangape manyambut anggo adong tamu naro songon anggota Dewan sanga pe Bupati dungi ntong anggo songon prestasi na mandapot songon medali bage konna adong ma acara sangape lomba di hitaon so mandapot medali bage.

Anggo parjolo ba najolo anggota na nahum sabahat 5 sampe 10 halak mei baru dung sannari alhamdulillah ma sampe hurang lobi 30 alak. Pelatihna ntong au ma kadang adong deba na manjadi asisten ime halai na mandung mahir i ganan marlatihna sada do memang bah. Anggo teknik dasar na songon kuda-kuda baen bentuk ni pertahanan, bope na system manyerang sanga pe martahan, dong buse pukulan dot tendangan baen manyerang lawan sangape alo niba, baru managkis dot mangilak so tarhindar mun alo, tai bah jurus de golarna inde teknik dasar jurus-jurusna ntong ima jurus ulok, jurus kerek,,dungi jurus harimau baru jurus Bidadari.anggo waktu pertunjukan parmoncak i marsiadopan mei nomakna jarakna sameter baru i patorus dot Gerakan masing-masing saling mangintaima dungi mamparsiajri gerakan ni alo niba i pala masiap sampe kusi baru masing-masing halai mambukak parbadaan dot tangan kosong sangape dot alat nalain. Anggo pakean na seadana do so ulang adong orang tua ni daganak i na maraso kaboratan, anggo adong tong nap una baju Silek tola i pake anggo inda tong baju bebas pe bisa do, tai anggo pertunjukan di huta on baju biasa dei dungi i pake sarung na i kobekkon ku pinggang niba tujuan na so tarjago boltok nib ana paduana so nida marwah mun parguruan on so bisa leng torus i jago.

Anggo senjata na i pake di Silek moncak on ima goluk, piso dot hayu. Senjata on bisa i gunaon anggo get manghadopi alo baru di parsiajari sanga sondia caro mangilak sian senjata i, senjata goluk, piso dot podang sering juo di pake alo. Uingot dope baya najolo hami marlatihna di halaman bagas, tai alhamdulillah dung di maso au pelatihna ma adong i baen masyarakat i sada lapangan na hami golar dohot Gelanggang Lubuk Arau sebelum hami pake tempat i masyarakat marroan ma mambaen kajian dot mamangari tempat Latihan i dot Doa so ulang tarjadi naso hagiote niba songon pat namatipul bage. Tingkatan di parguruan on biasona anggo baen di pemula atope kelas naparjolo, Na diajarkon dasar-dasar nai sajo pe, tingkatan napadua masukma ku Teknik martahan baru nasatorusna martaon dot manyerang pala madung dikuasai halai denggan dungi umur nialai mandung cukup 16 taon ku ginjang halai i ajarkon ma tu halai ilmu kebatinan tai ba inda sude anggota nabisa marsiajar ilmu kebatinan on harana inda sue halai kan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

sanggup malaluina sampe siap harana bahat do nagagal dot manyorah. Anggo syarat so naek tingkatan kon i kuasai halai dot apal sude Gerakan na mandung i ajarkon.

Satontang proses dot syarat na kon i penuhi ni halai anggo get masuk tu perguruan on umurna minimal 7 taon sangape dung masuk Sd dungsi wajib mangikuti palajaran agama sesuai dot pepatah nihita diminangkabau na mandokon “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” artina sudena nahita kerejoon harus sesue dot adat dungsi na marlandaskon dohot agama na hita junjung harana sudena nahita karejoon anggo i sandingkon dot agama dot al’quran insyaallah lancar sudena nahita karejoon tanpa adong hambatan ima so u baen bagi anggota atope murid-murid perguruan naso giot marsiajar ilmu agama indakan i patola dohot margabung dohot perguruan Gelanggang on dungsi inda i potala adaboru margabung bope anggo sannari madung setara do alak lahi rap adaboru alasanna tong Teknik di Silek moncak on payah anggo kan di pelajari adaboru baenna so sarupo dot nalain nabisa i ikuti adaboru. Nilai -nilai na tong di perguruan on Silek moncak on halai inda hum i ajarkon Silek sajo halai pe hami bekal dohot ilmu agama mulai menek salain i halai inda tarjerumus kenakalan remaja na tarjadi saat on.

Pendiri perguruan Silek ini kakek saya yang bernama Datuk Yahman, dahulu beliau pernah merantau ke Sumatera Utara, ketika beliau pulang bekerja, sore hari beliau melihat sekelompok orang yang sedang berlatih silat yang membuatnya menjadi penasaran tentang silat itu, lalu beliau memberanikan diri bertemu dengan pelatihnya dan mengatakan kalau dia ingin ikut latihan, keinginan beliau ini dibolehkan oleh pelatihnya hingga beliau menjadi bisa dan mahir. Singkat cerita beliau ingin menikah lalu beliau pulang ke kampung dan menikah, Saat beliau pulang dari kebun beliau melihat anak-anak yang sedang duduk sambil bermain di depan rumahnya, dan beliau mengingat silat yang pernah dia pelajari dan merasakan sangat bermanfaat bagi dirinya untuk berjaga-jaga, bila ada orang yang ingin berniat jahat kepadanya. Di tengah lamunan itu beliau berniat ingin berbagi dan mengajari anak-anak remaja tersebut agar ada tambahan aktivitas anak-anak itu.

Perguruan ini sudah ada sejak tahun 1965 dari kakek saya namun saya mulai melatih atau meneruskan sejak tahun 2005. Silek moncak adalah seni bela diri yang divariasikan dengan tari, nama dari Silek moncak ini artinya gabungan dari silat adat dan bela diri. Orang-orang yang akan menampilkan Silek Moncak ini biasa disebut dengan "Parmoncak" Silek ini tidak tergabung dengan IPSI, Karena silat ini kami kelola sendiri dengan masyarakat setempat, perguruan ini bersifat tradisional dan mengembangkan budaya adat-istiadat yang harus kami jaga dan dilestarikan kepada anak cucu kami. Perguruan Silek moncak ini tidak pernah ikut kejuaraan resmi yang dibuat oleh IPSI, karena kami memang tidak bergabung dengan IPSI, namun perguruan kami ini pernah sparing/try out dengan perguruan lainnya yang di bawah naungan IPSI waktu itu kami melakukan tanding persahabatan, perguruan gelanggang ini pergi ke perguruan AKG tersebut dan mereka sudah menyiapkan seluruh sarannya seperti matras, samsak, skin decker, body protector. Murid dari perguruan gelanggang Lubuk Arau ini mampu melawan perguruan itu dengan hasil yang memuaskan karena bisa seimbang dan mampu bersaing dengan perguruan di bawah naungan IPSI. Untuk prestasinya perguruan ini sudah sering diundang ke acara nikahan maupun penyambutan tamu-tamu penting dan prestasi seperti mendapat medali palingan jika ada lomba/acara pertunjukan biasanya yang diberikan berupa hadiah seperti medali. Untuk anggota awalnya hanya sekitar 5-10 orang dan setelah saya yang melanjutkan sekarang sudah berjumlah lebih kurang 30 orang untuk pelatihnya saya sendiri dan terkadang dibantu oleh anak maupun asisten saya dalam Silek moncak ini teknik dasarnya seperti kuda-kuda, kuda-kuda ini sebagai bentuk pertahanan, baik itu sistem, menyerang maupun bertahan, ada pukulan tendangan untuk menyerang lawan, ada tangkisan dan elakan untuk menghindari dari lawan. Namun di Silek moncak ini kami namai dengan jurus bukan teknik dasar di antaranya: jurus ular, jurus kera, dan jurus harimau. Pertama, jurus ular ini seperti menirukan gerakan ular seperti serangan, pertahanan, atau bahkan teknik melilit lawan dengan ciri khas gerakan yang lentur berkelok-kelok dan cepat. Kedua, jurus kera, jurus kera ini menonjolkan gerakan yang lincah, gesit dan penuh tipu daya. Ketiga, jurus harimau jurus ini biasanya mencakup berbagai teknik seperti kuda-kuda, sikpa waspada dan gerakan menyerang

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

seperti harimau. Dan terakhir jurus bidadari jurus ini sebuah teknik gerakan yang digambarkan memiliki keindahan dan kekuatan seperti bidadari seringkali dikaitkan dengan kelincahan cepat dan mematenkan artinya menggambarkan seseorang yang memiliki gerakan yang indah anggun dan teknik beladiri yang unik.

Pemain atau pamoncak saling berhadapan dengan jarak 1 meter lalu dilanjutkan dengan gerakan masing-masing pihak memperagakan jurus-jurusnya, di tahap ini masing-masing saling mengintai dan mempelajari gerakan lawannya. Selesai tahap itu baru barulah masing-masing membuka perkelahian dengan tangan kosong maupun dengan alat tertentu. Untuk pakaiannya seadanya saja, yang penting mereka mau dan para orang tuanya tidak merasa keberatan, bagi yang punya baju silat boleh digunakan, bagi yang tidak punya juga tidak apa-apa pakai baju biasa, namun disaat ada pertunjukan pernikahan di kampung, mereka hanya pakai baju biasa dan memakai sarung yang diikatkan di samping pinggang dengan tujuan untuk menjaga perut, yang kedua supaya marwah dari perguruan tersebut bisa selalu terjaga di dalam pertunjukan Silek moncak ini pun tak jarang memakai senjata untuk senjata yang dipakai dalam silat moncak ini ada golok, pisau dan kayu. Senjata ini biasa digunakan untuk menghadapi musuh dan mempelajari teknik bagaimana mengelak dari senjata itu, Senjata yang sering dipakai seperti senjata golok pisau dan kayu, Sebelum melakukan pertunjukan mereka akan latihan dulu sebelum tampil di sebuah acara tersebut.

Saya masih ingat dulu kami latihannya hanya di depan rumah, namun sejak saya yang melanjutkan sudah dibuatkan sebuah lapangan untuk latihan yang kami namai dengan sebutan Gelanggang Lubuk Arau yang mana sebelum kami memakai tempat itu, masyarakat melakukan kajian dan memangari tempat tersebut dengan doa-doa, hal ini bertujuan agar tidak ada masalah yang diinginkan. Tingkatan pada pada perguruan ini biasanya untuk pemula/kelas pertama, yang diajarkan terlebih dahulu adalah teknik dasar, sedangkan tingkatan kedua yaitu teknik bertahan dan tingkatan selanjutnya bertahan dan menyerang, jika ketiga tingkatan sudah dikuasai dengan baik dan umur sudah mencapai 16 tahun ke atas, mereka akan diajarkan ilmu kebatinan namun walupun sudah cukup umur tidak semua anggota bisa diajarkan, karena banyak tes untuk mempelajari ilmu kebatinan, syarat untuk naik tingkatan harus menguasai dan hafal setiap gerakan yang telah diajarkan.

Untuk proses dan syarat yang harus dipenuhi jika ingin masuk menjadi anggota perguruan, umur minimal sudah 7 tahun atau sudah masuk SD dan harus mengetahui atau wajib mengikuti pelajaran agama, Sesuai dengan Istilah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” artinya adat bersendikan syariat, syariat bersendikan kitabullah yang menegaskan bahwa adat (aturan atau norma) dalam kehidupan masyarakat kita di Minangkabau harus sejalan dengan syariat islam yang bersumber dari alquran. Makanya bagi murid-murid yang tidak mau belajar ilmu agama tidak diperbolehkan masuk perguruan Gelanggang ini dan tidak diperuntukkan bagi perempuan alasannya, karena teknik silat moncak ini sangat susah untuk dipelajari kaum perempuan dan Silek moncak ini tidak seperti silat yang lain, karena kebanyakan tari dan variasi gerakan yang digunakan pada acara pernikahan dan acara menyambut tamu. Nilai-nilai yang terkandung dalam perguruan Silek moncak tidak hanya belajar silat saja, mereka juga kami bekal dengan ilmu agama sejak mereka kecil, selain itu mereka juga tidak melakukan atau mengikuti kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini.

Kemudian di tambahkan dengan hasil wawancara dengan bapak M. Syukur adalah sebagai berikut:

Awalna perguruan on i dirion Datuk Yahman mulak mun ranto ia , na i pelajari ia waktu di ranto pas ma di sada maso nida ia ma daganak na marbada, daganak na i badai ni halaon ima anak ni tetanggan nia naro tu huta i dung lambat i perhation ia daganak on i pisahkon ia ma, disima so tarpikir ia anggo posisi ni danak pendentang on anak nia sangape bere nia di huta nialak anggo hona badai memang inda tarbayangkon ia disima so martekad ia get mangajarkon tu anak sangape tu bere nia i parjolo-jolo na indara anak rap bere nia on harana asik marmayam kalai tai dung i sogok ia dut ubi na di bolgang disi dope baru ra anak rap bere nia on mangida panganon i get mardotan busema daganak-daganak nalain i. anggo inda sala au mulai taon 90 an dei dung i

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

diri on Datuk yahman baru i turunkon ia ma tu anak nia namargolar Bukhori dungi turun busema tu anak nia sangape pahompu ni Datuk Yahman ima nasannari Yusnil Marta. Silek moncak on Silek tradisonal na dong di lubuk aro anggo golarna memang imei mulai i dirion Silek on. Silek moncak on pe inda margabung dot IPSI sangape silat nalain harana madung turun temurun dot warisan dihutaon baennaso inda mrgabung dot IPSI i jadi indape hunjung dot kejuaraan sangape prestasi halai bope na tingkat nasional tai anggo hami do masyarakat lubuk aro on cukup bangga dung adong perguruan on di hita on mur i tandai masyarakat nalain ma daerah nihita on harana baenna sering i di undang kalak mangisi acara ipe madung manjadi prestasi na luarbiasa mei baen jami i.

Najolo na manjadi anggota perguruan on sekitar 5 halak dope harana hurang menarik dope lala halak dungi pelatih na sada halak tai adong-adong juo na manolong na ima songon na madung mahir, Marlatih parjolo di balakang bagas ni Datuk i dei dung martamba tong anggotana i baen masyarakat ima lapangan na i golar Galanggang. Gerakan-gerakan di Silek moncak on naparjolo ima salam panghormatan, mangilak, manangkap, mangunci, manyerang(manenju, manyipak, manghantam). Pakean nihalai anggo waktu Latihan sangape tampil inda i wajibkon mamake pakean Silek, anggo partunjukan di huta sendiri biasona hum mamake pakean biasa mei so manamba kesan sakral nida, Anggo di undang halai mamake baju Silek na samestina. Masalah senjata tong tergantung usia dot tingkat kemahiran na anggo umur 7-12 taon pake hayu dei anggo umur i ginjang ni i baru mamake piso sangape goluk. Genan Latihan na pe najolo ba di balakang bagas dope anggo nari tong ma dong lapangan Galanggag i anggo tingkatan nan tong sarupo dei sude tai saumpama anggo dong anggota na baru i pisahkon dei dot anggota nalambat syarat get dot perguruan on pe na momoan do inda porlu mambayar bage sukarela de soni anggo umur na tong paling poso 7 taon ra i ajaran, siap malajar agama dot martanggung jawab dungi napaling ponting alak lahi harana Silek on baen di alak lahi do dilarang baen di adaboru harana ntong inda cocok nida kan i pertontonkon kaum adaboru ime so alak lahi dungi pe na kan alak lahi do malindungi adaboru. Bahat nilai na bisa i buat mun parguruan on salain ilmu bela diri dapat buse ilmu agama adong aktivitas na positif ni daganaki so ulang tarpangaruh na negate atope naburuk.

Awalnya perguruan ini terbentuk oleh Datuk Yahman, pulang dari merantau beliau mempelajari Silek dari perantauan, beliau pulang kampung melihat ada anak-anak remaja yang sedang bertengkar dan ternyata anak dari tetangganya dan anak dari pendatang yang datang ke kampungnya, setelah lama memperhatikan anak-anak tersebut, beliau memisahkan mereka, setelah kejadian tersebut beliau terfikir anaknya atau keponakannya yang berada di tempat orang lalu dipukuli sungguh beliau tidak bisa membayangkannya hingga beliau bertekad untuk mengajarkan pada anak dan ponakannya. Pada awal pembentukan silat moncak ini dilakukan terhadap anak dan keponakannya dan memberikan makanan kepada mereka sebagai motivasi bagi anak supaya rajin mengikuti latihan. Kemudian anak-anak tetangga yang melihat ingin berlatih sehingga dari tahun-tahun terus bertambah. Dan pada 1965an perguruan Silek moncak ini dibentuk oleh Datuk Yahman lalu diturunkan kepada anaknya Bukhori dan sekarang dilanjutkan Yusnil Marta sebagai cucu dari Datuk Yahman

Silek moncak adalah salah satu silat tradisional yang ada di desa Lubuk Aro ini dengan nama Silek moncak oleh Datuk Yahman. Silat moncak ini tidak tergabung dengan dengan IPSI maupun silat yang lain, karena silat ini sudah turun temurun dan warisan dikampung ini dan silat ini belum pernah ikut kejuaraan dan belum ada prestasi di tingkat Nasional, namun kami para masyarakat cukup bangga dengan adanya perguruan ini daerah kami semakin dikenal masyarakat lain, karena mereka sering diundang diberbagai acara dan itu sudah menjadi prestasi bagi kami masyarakat tempatan, dulu hanya ada 5 orang namun lambat laun semakin bertambah, untuk pelatihnya hanya ada satu orang dan 2 asisiten pelatih

Awalnya perguruan ini berlatih di belakang rumah namun untuk saat ini sudah ada lapangan untuk mereka latihan yang dinamai dengan Galanggang, Gerakan-gerakan dalam Silek moncak berupa salam penghormatan, elakan, tangkapan, kuncian, dan serangan, pukulan, sepakan, hantaman. Untuk pakaian mereka saat latihan maupun tampil tidak diwajibkan memakai pakaian

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

silat, jika pertunjukan Silek moncak pada desa itu sendiri biasanya hanya memakai pakaian biar menambah kesan sacral, sedangkan jika diundang mereka akan memakai pakian silat yang semestinya, untuk senjata yang digunakan biasanya tergantung usia untuk dan tingkat kemahiran seperti usia 7-12 tahun menggunakan kayu sedangkan untuk usia di atas itu akan memakai pisau/golok. Diperguruan ini tidak punya tingkatan semuanya sama saja namun misalnya jika ada anggota baru yang ingin ikut bergabung mereka akan dipisahkan terlebih dahulu dengan anggota lama, syarat masuk anggota perguruan gelanggang ini sangat mudah dan tidak perlu membayar dengan syarat umur minimal 7 tahun dan mau dibimbing, siap belajar agama dan bisa bertanggung jawab dan yang paling penting laki-laki silat moncak ini tidak diperuntukkan untuk perempuan karena dari dulu memang khusus laki-laki saja dan karena memang laki-laki selalu menjadi pelindung bagi perempuan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam perguruan ini, sangat banyak selain ilmu bela diri, mereka juga dibimbing ilmu agama dan mereka mempunyai aktivitas positif, sehingga tidak terpengaruh hal-hal yang bersifat negatif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Hamsah sebagai berikut:

Parjolo so tarbontuk parguruan on harana adong sada warga Lubuk Aro namargolar Datuk Yahman, waktu i kehe ma ia maranto sampe dot ma ia margabung rap parguruan na adong disaun, awalna giot ia hum tu anak bere sangape pahompu nia do get i ajarkon ia, Tai daganak remaja na lain na mangida halai marlatih get dohot buse halai ima so tarbontuk Silek moncak on, Silek on madung lambat mei dung adong marpulu taonma najolo hunjung inda mardalan be harana pelatih bukhori waktu hurang sehat dung ima so anak nia namargolar yusnil marta i ma na sampe indari manjadi pelatihna tai dung mulak buse si ysunil on tu purba sempat buse na mardalan be harana nting si yusnil on pe nasikola dope pesantren purba baru dung tamat baru ma i patorus sampe ari sadarion. Silek moncak on ima partunjukan seni bela diri nabisa pake musik sangape inda anggo gplarni moncak on mandung mulai najolo mei nirangku golar mun ganan ia mamparsiajari i dei. Silek moncak on inda margabung dot IPSI harana nting IPSI i tardokon Silek nasional dei anggo Silek na di huta on Silek moncak Silek daerahta na mandung diadatkan hum halak na mun daerah taon mei nabisa dohot perguruan on anggo dong pe alak luar na dahot i nahum sekedar dasar-dasar na mei indakan ra di sarupoon. Baennaso margabung Silek moncak on dot IPSI jadi indape hunjung dot kalai tingkat kejuaraan harana sifatna tradisional dope warisan budaya anggo prestasi lumayan juoma baenna jot-jot i diundang ku daerah-daerah na lain baen acara sanga pernikahan dot manyambut tamu. Dompok i maso ni datuk yahman 3 sampe 5 halak dopei ipe songon anak, keponakan, dot anak ni tetanggan nia di masa ni bukhori tong mulai ma dong hurang lobi 10 alak dung sannari ma dong hurang lobi 30 alak ima nting pelatihna sannari yusnil marta kadang sada kadang i tolong murid nia na madung mahir pala masalah Teknik dasar nai tong hampir sarupo dot Silek-Silek nalain nai adong kuda-kuda, manenju,manyipak,dot mangakup. Na manarikna pala get marlatih ma sanga pe partunjukan kalai bebas dei anggo masalah baju do so ulang mamboratkan orang tua ni daganak na dohot margabung i dungi identik dei dot adong abit sarung na i kobek di pinggang. Mun na uida na jot-jotan di halai tangan kosong benna anggota nai tong bahatan daganak so ulang tong tarjadi hal na kan mambaen kalai mabugang, Ganan marlatih nihalai anggo sannari di Galanggang i doma lapangan na mandung i pature anggo najolo tong i balakang bagas pe sanga di teras, Silek moncak on pe adong dei tingkatan na anggo tingkat na parjolo ima marlatih dasar dopei siap i baru masuk ku teknik martahan dot manyerang inda songon parguruan nasional na tingkatan di ligi mun sabuk na i pake harana tong Silek moncak on tujuan na so malestarion paninggalan budaya dot malehen aktivitas na denggan do tu daganak ta. Prosesna so diakui dot so bisa margabung neparjolo kon i pangiri jolo galanggang on tujuan na so ulang terjadi hal naso di inginkon harana tempat galanggang on pe najolo harangan tombak dei na pastina adong de panjagona baru tong masalah umur 7 taon tu ginjang ma bisa me dot pokona ra bina tanpa mamumgut biaya kecuali adong inisiatif para orng tua ni daganaki ma dokonon malehen sukarela sanga epeng rap panganon. Silek moncak on bahat mangajarkon nilai-nilai luhur songon so rap mamghormati, manjungjung tinggi sportifitas, dungi di Silek moncak on inda dong

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

pemenangna sangape pecundangna harana Silek on seni na mangutamoon harmoni anatar Gerakan dot musik dungi nilai-nilai persaudaraan.

Perguruan Silek Moncak yang berkembang di Nagari Lubuk Aro merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun. Awal mula terbentuknya perguruan ini bermula dari sosok Datuk Yahman, seorang tokoh masyarakat setempat yang merantau dan mempelajari ilmu Silek di luar daerah. Sekembalinya ke kampung halaman, beliau bermaksud menurunkan ilmu tersebut hanya kepada keturunannya. Namun, antusiasme masyarakat, khususnya kalangan anak-anak dan remaja yang tertarik menyaksikan latihan, mendorong terbentuknya sebuah perguruan yang lebih terbuka dan terorganisir, meskipun tetap bersifat lokal.

Perguruan ini telah berdiri selama beberapa dekade, meskipun sempat mengalami masa vakum karena pelatih utama, Bukhori, mengalami masalah kesehatan, sementara putranya, Yusnil Martha, yang kini menjadi pelatih, masih menempuh pendidikan di pesantren. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Yusnil Martha melanjutkan kembali kegiatan latihan dan mengembangkan keanggotaan perguruan, yang kini berjumlah sekitar 30 orang. Dalam praktiknya, beliau dibantu oleh seorang asisten pelatih, dengan lokasi latihan yang terpusat di Gelanggang Nagari Lubuk Aro. Silek Moncak memiliki karakteristik sebagai seni bela diri yang dapat dipertunjukkan dalam bentuk pertunjukan, baik dengan iringan musik tradisional maupun tanpa musik. Penamaan "Moncak" diperkirakan berasal dari tempat asal ilmu Silek yang dipelajari oleh Datuk Yahman semasa merantau. Secara struktur organisasi, perguruan ini tidak tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), karena identitasnya lebih mengakar pada budaya lokal yang telah diadatkan dan eksklusif bagi masyarakat setempat.

Hingga saat ini, Perguruan Silek Moncak belum pernah mengikuti kompetisi resmi dalam lingkup regional maupun nasional. Namun demikian, keberadaannya tetap diakui secara budaya dan sering diundang untuk tampil dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan dan penyambutan tamu kehormatan di berbagai daerah. Dari awalnya hanya terdiri dari beberapa anggota keluarga, kini perguruan ini telah tumbuh dan menjadi bagian penting dalam pelestarian warisan budaya Minangkabau, khususnya di Lubuk Aro. Teknik dasar yang diajarkan di perguruan ini mencakup elemen-elemen umum dalam seni bela diri pencak silat, seperti kuda-kuda, pukulan, tendangan, dan tangkisan. Meskipun demikian, terdapat kekhasan gerak dan nilai-nilai filosofis yang membedakan Silek Moncak dengan aliran silat lainnya di Nusantara.

Dalam pelaksanaan pelatihan di Perguruan Silek Moncak, tidak terdapat ketentuan khusus mengenai seragam atau pakaian latihan. Para anggota diperbolehkan menggunakan pakaian apapun sesuai kemampuan masing-masing. Kebijakan ini diambil oleh pelatih sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi ekonomi keluarga anggota, agar tidak menjadi beban tambahan. Namun demikian, terdapat satu elemen pakaian yang menjadi ciri khas, yaitu penggunaan kain sarung atau kain panjang yang diikatkan pada pinggang sebagai simbol identitas dan penghormatan terhadap tradisi.

Latihan umumnya dilakukan dengan tangan kosong, dikarenakan sebagian besar anggota merupakan anak-anak. Pendekatan ini dipilih untuk meminimalkan risiko cedera dan menciptakan suasana latihan yang aman dan kondusif. Kegiatan latihan awalnya dilaksanakan di halaman belakang rumah, namun saat ini telah tersedia lokasi khusus bernama Gelanggang Lubuk Aro, yang menjadi pusat latihan resmi perguruan.

Struktur latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anggota. Pada tahap awal, peserta mempelajari teknik-teknik dasar seperti sikap kuda-kuda, pukulan, tangkisan, dan gerakan dasar lainnya. Setelah menguasai tahapan awal, anggota akan diarahkan pada teknik lanjutan yang mencakup strategi bertahan dan menyerang. Berbeda dengan sistem dalam silat nasional yang memiliki jenjang atau tingkatan formal, Silek Moncak tidak menerapkan sistem peringkat. Fokus utama perguruan ini adalah pada pelestarian budaya dan pemberian kegiatan positif kepada generasi muda. Persyaratan untuk bergabung ke dalam perguruan relatif sederhana, yaitu anak-anak yang berusia minimal tujuh tahun atau telah mengenyam pendidikan dasar (SD), serta memiliki kemauan untuk dibina. Selain itu, calon anggota diharapkan telah mampu menghafal

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

doa-doa salat sebagai bagian dari integrasi nilai-nilai religius dalam pembinaan. Tidak ada biaya pendaftaran atau iuran resmi, namun para orang tua anggota kerap memberikan kontribusi secara sukarela, baik dalam bentuk uang maupun konsumsi.

Selain aspek fisik, Silek Moncak juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti saling menghormati, menjaga adab, serta menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan sportivitas. Dalam setiap pertunjukan, tidak dikenal sistem penilaian menang atau kalah. Tujuan utama dari pertunjukan adalah menampilkan keindahan gerakan yang selaras dengan iringan musik tradisional, menciptakan harmoni, dan memperkuat rasa persaudaraan antaranggota dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muthalib sebagai berikut:

Awalna najolo adong sada Datuk na margolar Yahman ia mada na parjolo mambaen parguruan on, waktu i nida ia daganak na maranjak magodang marbada di jolo bagas nia ima awalna so martekad ia get mangajarkon Silek on baen jago-jago ni daganak on anggo inda sala au kira-kira taon 90 an dung Datuk Yahman tong manurun ma tu anak nia namargolar Bukhori napatolu na ima ntong sampe sannari cucu ni Datuk ima na margolar Yusnil Marta. Silek moncak sada ilmu panjago badan tai bontuk songon na manari bisa I baen marmusik bisa inda, anggo mun na parjolo i ajarkon datuk yahman inda pake musik, tai dung turun tu si Bukhori di cubo ia ma pake musik pas acara nikahan ni anak nia get maligi mada ia sanga sonjia pangaruh pala pake msuik tai najolo pake gondang dope ima sampe sannari pala baaen acara penyambutan tamu madung pake musik mei tai mun hp sangape youtube. Silek moncak on inde samo dot Silek nalain i bai me so inda margabung bage dot IPSI sangape Silek nalain nai harana on Silek adat anggota na pe nahum halak-halak hita me nabisa dot di parguruan on baenna Silek adat i ntong ime so ndape hunjung dot martanding kajuaraan, tai anggo martanding p tu perguruan nalain mandung hunjung mei tardokon imbang do halai ima ntong baen parguruan on meningkatma prestasi nihilai jot-jot dapot panggilan halai so mangisi acara sanga halak na marnikah sangape adong tamu naro. Anggo najolo naotikan dope anggotana tar 5 halak pe tai dung sannari na dao ma mabahat ma hampir 20 sanga 30 alak, mulai mun anak SD mantong sampe satorusna. Palatihna pe di parguruan on sada halak mia tai i tolong anggota nalain nai kadang sadao on sada mei ganan marlatih nihilai cuman tong anggo mulai najolo ganan marlatih nihilai napadua mei sada najolo di balakang bagas anggo sannari ma adong ganan hususna ima Galanggang i, Gerakan di Silek moncak on pe i awali dot i akhiri dot sombah maksudna baen manghormati halak naro manonton, dungi gerakan Silek moncak on na lihai an ni nida ma mun gerakan-gerakan nialai na mangecoh alo pakean na pe bah na leng baju na i pake nialai sadari i juo dei deba ntong adong na marbaju husus Silek alasanna ntong anggo adongma pertunjukan di hita on kesan biasa sangape sakral dot sederhana tarida inda mangubah tradisi nadong, tai anggo na di undang mamake baju husus Silek me halai so sempurna nida tong partunjukan nai dungi pake senjata bage de bah songon piso, hayu, goluk tai na jot-jotna pake piso dot hayu dei inda marimbar i hay unai, anggo baen di daganak na 7 sampe 10 taon sanjata nah ayu ma di lehen i anggo mang 13 taon tu ginjang baru di pake piso dot goluk tai sebelum tampil bah kon na marlatih de halai jolo di ganan Latihan nialai ima di galanggang i tai anggo maso ni Datuk Yahman dor Bukhori di balakang bagas sangape di halaman ni bagas harana najolo kan ndape bahat halak maminati Silek moncak on. Pala tingkatan nan tong sarupo na idkon sarupo i sudena na mandung mahir sangape na baru masuk rap i latih dei na mambadaon tong pala mandung mahir ima kan i ajarkon ilmu kebatinan tai kon umur 16 taon tu ginjang dei tai bah dot syarat kon serius martanggung jawab dungi kon sanggup malewati sude tes na di lehen ni pelatihnai. Anggo get masuk tong tu parguruan on na momoan do na parjolo kon halak hita sanga masyarakat ta na di lubuk aro on, anggo umurna mulai SD bisa mei dohot syarat nan tong kon ra marsiajar satontang ni agama dungi tong manghapal bacoan sumbayang sanga caro sumbayang harana ntong di huta on di boto ho do hita manjunjung ginjang istilah ni adat i kon sedalan dot ajaran ni agama. Gerakan Silek moncak on pe bahat mangajarkon nilai-nilai nabisa hita buat songon saling manghormati, kon torus marsikap nadenggan dohot inda tola curang harana di

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Silek moncak on inda dong na monang sangape kalah baenna Silek adat i jadi na utamo ketenangan do .

Perguruan Silek Moncak yang berkembang di Nagari Lubuk Aro memiliki sejarah panjang yang bermula pada sekitar tahun 1990-an. Perguruan ini didirikan oleh tiga tokoh utama secara bertahap, yakni almarhum Datuk Yahman sebagai pendiri pertama, dilanjutkan oleh almarhum Bukhori, dan saat ini dipimpin oleh pelatih utama Yusnil Marta.

Motivasi awal pendirian perguruan ini berasal dari keprihatinan Datuk Yahman terhadap perilaku remaja setempat yang kerap terlibat dalam perkelahian. Melihat hal tersebut, beliau merasa perlu menanamkan nilai-nilai bela diri sebagai bentuk pembinaan karakter sekaligus perlindungan diri, sehingga ia mulai mengajarkan ilmu Silek Moncak kepada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitarnya.

Silek Moncak merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional Minangkabau yang memiliki ciri khas gerakan menyerupai tarian. Dalam sejarah pengajarannya, Datuk Yahman menyampaikan ilmu ini tanpa iringan musik. Inovasi mulai diperkenalkan oleh generasi kedua, Bukhori, yang mencoba menambahkan musik gendang dalam pertunjukan Silek saat acara pernikahan anaknya. Seiring waktu, dalam penyambutan tamu atau pertunjukan di luar daerah, musik pengiring pun berkembang dengan menggunakan media digital seperti rekaman dari gawai atau YouTube.

Perguruan ini secara prinsip berdiri secara mandiri dan tidak bergabung dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Hal ini didasarkan pada orientasi perguruan yang bertujuan mempertahankan keaslian budaya adat serta menjaga eksklusivitas keanggotaan yang hanya terbuka bagi masyarakat lokal Desa Lubuk Aro. Meskipun tidak mengikuti kejuaraan resmi, aktivitas pertunjukan kerap dilakukan dalam bentuk undangan untuk mengisi acara adat, pernikahan, dan penyambutan tamu.

Jumlah anggota awal perguruan hanya berkisar lima orang, terdiri dari anak-anak dan kerabat dekat pendiri. Kini, anggota telah berkembang menjadi sekitar 20–30 orang yang berasal dari kalangan usia Sekolah Dasar hingga remaja. Latihan dilakukan secara rutin di Gelanggang Lubuk Aro, tempat khusus yang telah disediakan oleh masyarakat. Dahulu, pada masa kepemimpinan Datuk Yahman dan Bukhori, latihan masih dilakukan di halaman rumah karena minat masyarakat yang belum tinggi.

Dalam hal teknis, setiap sesi latihan diawali dan diakhiri dengan gerakan sombah (sembah), yang dimaknai sebagai bentuk penghormatan terhadap penonton dan nilai-nilai kesopanan. Teknik yang diajarkan mencakup gerakan dasar seperti kuda-kuda, tangkisan, serangan, dan pertahanan. Jurus-jurus Silek Moncak dikenal memiliki gerakan yang cepat dan tajam, bertujuan untuk megecoh lawan secara taktis.

Tidak terdapat sistem tingkatan formal seperti dalam silat nasional, namun terdapat tahapan informal berdasarkan usia dan kemahiran. Anak-anak usia 7–10 tahun umumnya menggunakan senjata kayu dalam latihan, sementara anggota berusia 13 tahun ke atas mulai diperkenalkan pada senjata tajam seperti pisau dan golok, sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing. Bagi anggota yang telah berusia 16 tahun ke atas dan menunjukkan kematangan serta tanggung jawab, pelatih dapat mengajarkan ilmu kebatinan, namun melalui tahapan seleksi dan pembinaan yang ketat.

Pakaian latihan bersifat bebas, sebagian menggunakan pakaian harian, sementara sebagian lainnya memiliki pakaian khusus silat. Pilihan ini disesuaikan dengan konteks pertunjukan: kesan sakral dan apa adanya tetap dijaga saat tampil di daerah sendiri, sedangkan saat diundang keluar daerah, penggunaan pakaian khusus ditujukan untuk memberikan kesan formal dan seragam.

Untuk bergabung dalam perguruan ini, calon anggota harus merupakan warga lokal Desa Lubuk Aro, berusia minimal tujuh tahun, dan bersedia belajar serta menghafal niat dan tata cara salat sebagai bentuk integrasi nilai-nilai keagamaan dalam latihan. Perguruan ini tidak memungut biaya, namun orang tua anggota sering memberikan kontribusi sukarela, baik dalam bentuk uang maupun konsumsi.

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Silek Moncak tidak hanya menekankan kemampuan fisik, tetapi juga pembentukan karakter. Nilai-nilai luhur yang diajarkan meliputi saling menghormati, menjunjung tinggi adab dan sportivitas, serta menghindari perilaku curang. Dalam setiap pertunjukannya, tidak dikenal konsep menang atau kalah, karena esensi dari Silek Moncak adalah harmoni, ketenangan batin, dan pelestarian seni bela diri sebagai warisan budaya.

Hasil wawancara dengan bapak Syaruddin sebagai berikut:

Awalna so togak parguruan on I obankon Datuk Yahman, waktu i ajarkon datuk i parjolo tu daganak namulai get magodang harana kan halak kita on naseringan i kehe-kehe maranto so adongme tiopon nialai sangape panjago nialai, parguruan pe mang dong mei anggo sapambotoan ku taon 90 an ma dong mei. Artini golar Silek moncak on anggo Silek tong ima silat kan anggo moncak i ima golar na i baen ni datuk anggo arti pe au pe hurang do paham na au cuman jungada hami sapai bapak bukhori selaku penerus ni Datuk Yahman ia pe idokon ia memang na golar mun genan nia marlatih sangape mandapotkon Silek on tai sude daerah adong dei ciri husus parguruan na masing-masing bope sarupo golarna. Silek moncak onpe togak sasada ia de maksudna ntong hum masyarakat tai mei patontuna anggo Silek nalain i kan deba adong dei IPSI golarna i adong dei na mangaturna anggo Silek moncak on inda dohot margabung baenna tradisi turun temurun i warisan ni leluhur anggo pandokon nialak ime so inda sude alak tola dot masuk tu parguruan on. Baenna Silek tao tong Silek tradisi do indape hunjung martanding bage inda songon Silek nasional adong kejuaraan adong buse prestasina sanga mandapot medali nina anggo on prestasi na ima hona undang-undang i halai huta ku huta aanggo songon mnadapot medali ntong kon adongma lomba khusus manampilkon Silek. Carito na ubge na jolo ndena dong jabat na get dohot tar 5 halak dei dungi tong sampe on torus martamba tai pelatihna pe ntong ma 3 alak dot na onan cuman memang turun temurun mun ayah ku anak baru tu cucu. Anggo tempat latihan naialai ima di galanggang i galanggang lubuk aro, jurus-jurus nape marmocom-mocom dei adong jurus ulok on maniru Gerakan ni oluk sanga pe so malo manghindar so ulang hona doit, jurus kerek jurus on ima gerakan na songon na malumpati bage,, jurus bidadari ima ntong so deges nida gerakan i tai hum di Silek moncak on me nadong jurus-jurus on tai sude juruson pe inda mela mun Gerakan-gerakan dasar songon kudo-kudo, manenju, manyipak, manangkap sangape mangilak. Pakean na pe ba pakean nabiaso dei bope marlatih sangape tampil anggo leng dihutai dah tai najot-jotan i anggo di parhation i kobek abit sarung di pinggang songon segitiga tujuan nan tong so ulang merdet salaor na di pake sangape masubak dungi baenna kasar i Gerakan so ulang madabu boltok. Anggo bagian senjata ima songon podang namun hayu bage pamana anggo dung dongan sangape rombongan ato musuh dompak iba sada iba dot podang bisa mei, manolong tu iba. Genan latihan na pe ba inde songon di bagasan ruangan songon genan latihan ni parguruan nalain on dilapangan do bekas harangan tombak najolo do cuman ma i pature halai, sebelum di galanggang i ima di di teras sangape halaman bagas. Pala mandung mahir tong ma tarkuasai sude jurus-jurus i ajarkon me iba ilmu kebatinan ime tingkat na ginjangna biasona anggo ma get latihan tes ilmu kebatinan borngin dei latihan na ime so inda piga na lolos i. Pala get mandaftar masuk tu parguruan on na momoan dei ime kadang so inda segan para orang tua di lubuk aro on mamaksa anak-anak nialai harana na margunaan dbo dungi ntong anglon syarat na kon ra maarsiajar ilmu agama, marsiajar sumbayang, anggo umur do mulai 7 taon bisa mei baenna tujua Silek onpe so mangurangi pangaruh lingkungan naso dengen do. Ime dabo so bahatna keuntungan masuk tu parguruan on harana nilai moralna halai i ajari ilmu agama dungi sondia marsikap na Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka dapat kita bahas dari setiap pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber sebagai berikut:

Lama perguruan silat ini dibentuk rata-rata dari informasi yang di dapati peneliti kepada narasumber, menyebutkan bahwa perguruan ini sudah dibentuk dari puluhan tahun yang lalu, ada yang mengatakan perguruan ini sudah ada tahun 1990an, dan ada yang mengatakan perguruan ini dibentuk pada tahun 1965 hingga saat ini. Arti dari nama perguruan silat moncak adalah *Silek* yang diadati dengan kombinasi *Silek* adat dan ilmu bela diri yang mereka gunakan pada acara-acara adat pernikahan yang sudah dipadukan dalam bentuk kesenian adat. Awal

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

terbetuk perguruan silat ini karena awalnya Datuk Yahman pergi merantau, pada saat diperantauan beliau mempelajari *Silek* ini, kemudian setelah beliau pulang ke kampung, beliau ajarkanlah kepada anak-anak beliau bernama bapak Bukhori serta anak-anak setempat lainnya, kemudian perguruan ini terus berkembang dan sampai saat ini diwarisi dan masih dilestarikan oleh cucu beliau yang bernama Yusnil Marta. Tahun perguruan ini dibentuk yakni tahun 1965 oleh Datuk Yahman, setelah beliau meninggal dunia dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Bukhori setelah bapak Bukhori sakit-sakitan, perguruan ini pernah terhenti sejenak, hingga Yusnil Marta tamat sekolah, lalu setelah Anaknya Pak Bukhori tamat sekolah yang bernama Yusnil Marta, beliau lah yang melanjutkannya sampai sekarang ini.

Tujuan dibentuknya perguruan silat ini untuk menjaga diri bagi anak-anak tempatan, apabila mereka pergi merantau ke daerah orang lain, mereka sudah ada bekal ilmu bela diri, di samping itu tujuan perguruan ini adalah menjaga kelestarian budaya lokal yang sudah mereka adatkan sebagai budaya turun temurun di desa tersebut, sehingga diharapkan kegiatan ini menjadi kegiatan yang bersifat positif dan mengurangi anak-anak pada kecanduan game *online* secara terus menerus. Awal masa perguruan yang dilatih oleh Datuk Yahman anggotanya berjumlah 5 orang dan setelah itu dilanjutkan oleh anaknya yang bernama bapak Bukhori, keanggotaan perguruan menjadi 10 orang, kemudian dilanjutkan lagi oleh anak Bapak Bukhori yang bernama Yusnil Marta, untuk keanggotaannya sekarang sudah berjumlah 20-30 orang dengan kepesertaan dari anak-anak tingkat SD sampai orang Dewasa. Maksud dan tujuan dibentuknya perguruan ini adalah untuk melestarikan budaya lokal yang sudah diadatkan secara turun-temurun, bermacam cara mereka untuk membujuk agar peserta mau bergabung di perguruan ini, tapi pada intinya perguruan ini dibentuk bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama serta melestarikan budaya daerah yang dikemas dalam bentuk pertunjukkan kesenian dan bela diri.

Kiat-kiat untuk menarik perhatian, agar anggota perguruan ini banyak diminati oleh warga dulu di masanya Datuk Yahman beliau membujuk anak-anak remaja ini dengan ubi rebus, setelah latihan siek mereka yang ikut akan dikasih ubi rebus, peserta tidak perlu membayar atau dipaksakan membeli kostum, jadi para orang tua yang anaknya ikut tidak perlu menambah beban mereka, melainkan mereka senang bukan cuma latihan *Silek* saja, anak mereka juga bisa belajar ilmu agama, karena jika ingin ikut masuk perguruan ini syaratnya wajib menghafal do'a atau tata cara dalam sholat. Dulu tempat latihannya hanya di depan rumah, namun sejak Yusnil Marta yang melanjutkan sudah dibuatkan sebuah lapangan untuk latihan yang kami namai dengan sebutan Gelanggang Lubuk Arau. Perguruan ini berlatih di belakang rumah Datuk Yahman seiring berjalannya waktu sudah ada lapangan khusus untuk latihan. Untuk saat ini sudah ada tempat yang dibuat untuk tempat latihan mereka yang dinamai dengan Gelanggang Lubuk Arau. Sarana dan prasarana pihak perguruan tidak mewajibkan kepada anggota perguruanannya memakai baju silat seperti perguruan silat lainnya, pelatih tidak pernah memberatkan kepada peserta memakai seragam latihan, yang penting mereka mau berlatih itu sudah cukup, tetapi bagi yang memiliki seragam silat, juga tidak dilarang hal ini berlaku sejak Datuk Yahman, Bukhori dan Yusnil Marta dan merekapun tidak dibayar, kecuali memang ada orang tua dari anggota memberikannya secara ikhlas.

Sasaran penjarangan untuk keanggotaan perguruan ini adalah direkrut anak-anak tingkat SD atau umur 7 tahun ke atas, mereka berlatih pada waktu sore hari dan anggota yang sudah dewasa, mereka berlatih pada malam hari, karena selain diajarkan berdo'a dan sholat, pada saat berlatih juga diajarkan ilmu kebatinan. Setelah terbentuknya perguruan ini, mereka akan diberikan latihan seperti gerakan silat pada umumnya seperti sikap pasang kuda-kuda, sikap memukul, sikap menangkis/mengelak dan menendang. Untuk latihan pemanasan pada masa Datuk Yahman melatih, anggota perguruan tanpa adanya melakukan pemanasan, akan tetapi langsung berlatih, akan tetapi pada masa Bapak Bukhori dan Yusnil Marta melatih, mereka memberikan pemanasan sebelum latihan inti dengan lari jogging atau lari mengelilingi lapangan gelanggang perguruan.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Latihan inti, biasanya pelatih membuat anggota perguruan secara berpasangan, hal ini bertujuan untuk mempraktikkan *Silek* yang telah mereka pelajari dalam bentuk simulasi praktek saling berlawanan/laga tarung. Cara mengenalkan perguruan silat ini kepada masyarakat awalnya Datuk Yahman mengenalkan silat ini kepada orang terdekat lebih dulu seperti ke anaknya, saudara dan anak tetangganya, hingga lambat laun masyarakat setempat mengenalnya, *Silek* ini pertama kalinya ditampilkan pada acara salah seorang keluarga dari Datuk Yahman yang menikah, sehingga mereka membuat aksi pertunjukan *Silek* yang suda beliau latih kepada murid-muridnya itu di dalam acara pernikahan tersebut. *Silek* ini belum dikenali sekali oleh instansi pemerintah, akan tetapi lambat laun *Silek* ini akan dikenali oleh instansi pemerintahan, karena setiap ada acara adat dan pernikahan, perguruan ini selalu ditampilkan untuk menyambut tamu yang hadir, kemudian seiring berjalannya waktu, kalau ada acara kedesaan, para tamu yang hadir dalam acara adat, mereka ditampilkan pada acara pembukaan. *Silek* ini bermanfaat dan merupakan sebagai ciri khas budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dijaga, serta bagi pelaku itu sendiri bermanfaat sebagai alat untuk pembelaan diri, kalau terjadi sesuatu hal bagi mereka diperantauan, setidaknya sebagai langkah penyelamatan awal dalam melindungi diri, kalau ada orang yang berniat salah kepada kita, kemudian kegiatan ini bermanfaat bagi anak-anak, sehingga anak-anak disibukkan dengan aktivitas positif dan perguruan ini juga sudah mulai diundang oleh pihak desa dalam menyambut tamu dating seperti Anggota Dewan dan Bupati.

Harapan agar para orang tua memberikan dukungan, apresiasi, support kepada pelatih, karena kegiatan ini bersifat sosial dan positif, selain melestarikan budaya daerah, kegiatan ini juga bisa menjauhkan anak-anak dari kenakalan remaja, karena mereka dididik, dibimbing dalam hal ilmu agama, sehingga mereka tetap eksis dalam menjaga warisan budaya ini. Kita berharap agar pemerintah setempat bisa memperhatikan warisan budaya lokal ini, selain memberikan apresiasi kepada para pelatih, serta diharapkan kepada seluruh masyarakat terus mau menjaga dan mengenalkan *Silek* moncak ini sebagai budaya adat dan dengan perhatian seperti itu, pemerintahpun menjadi perhatian dalam memberikan dana pembinaan bagi perguruan ini. Kita berharap agar mau bersama-sama dalam mengembangkan, tidak hilangnya silat tradisional pada tempat masing-masing dimanapun itu kita berada, dan kita berharap kepada pemerintah setempat untuk mendukung masalah pendanaan untuk perguruan ini, karena perguruan ini masih bersifat tradisional dan mengembangkan adat istiadat yang tidak bisa dihapus atau dihilangkan dan masalah kombinasi dengan silat modern, *Silek* moncak ini juga sudah dikombinasikan dengan silat tradisional yang dibekali ilmu bela diri.

Dampak Potensial Bergabungnya Perguruan dengan IPSI

Dalam upaya mempertahankan keberadaan *Silek* Moncak sebagai warisan budaya lokal, muncul beberapa isu penting yang perlu dianalisis lebih lanjut, salah satunya adalah wacana mengenai kemungkinan perguruan ini bergabung dengan organisasi pencak silat nasional, seperti Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Hingga saat ini, *Silek* Moncak memilih untuk tetap berdiri secara mandiri dan tidak bergabung dengan IPSI. Pilihan ini bukan semata-mata didasarkan pada faktor administratif, melainkan lebih kepada keinginan untuk menjaga kemurnian nilai-nilai adat dan falsafah lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Bergabung dengan IPSI tentu dapat membuka peluang yang luas bagi perguruan ini, terutama dalam hal pengakuan formal, akses terhadap kompetisi resmi, serta kemungkinan mendapatkan dukungan pelatihan dan pendanaan dari pemerintah atau lembaga olahraga. Selain itu, keberadaan dalam struktur organisasi nasional dapat membantu mendokumentasikan dan memperluas jaringan silaturahmi dengan perguruan lainnya. Namun demikian, langkah ini juga berpotensi menimbulkan dilema budaya. Standarisasi teknik dan sistem pertandingan dalam organisasi nasional seperti IPSI dapat menimbulkan tekanan terhadap praktik silat tradisional yang menekankan nilai sakral, spiritualitas, dan pelestarian budaya lokal. Terdapat risiko bahwa nilai-nilai adat yang selama ini menjadi inti dalam pengajaran *Silek* Moncak akan tereduksi menjadi sekadar teknik bela diri atau pertunjukan kompetitif semata. Oleh karena itu, keputusan

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

untuk tidak bergabung dengan IPSI hingga kini mencerminkan bentuk resistensi terhadap komersialisasi budaya dan upaya untuk tetap menjaga integritas nilai-nilai adat.

Pengaruh Media Sosial terhadap Eksistensi Tradisi Lokal

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah membawa pengaruh besar terhadap eksistensi tradisi-tradisi lokal, termasuk Silek Moncak. Media sosial saat ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang budaya baru di mana identitas lokal dapat dikenalkan dan dirayakan secara lebih luas. Bagi Silek Moncak, media sosial dapat menjadi medium efektif untuk meningkatkan visibilitas, memperluas jangkauan penonton, dan menarik minat generasi muda. Video dokumentasi latihan, pertunjukan pada acara adat, atau narasi sejarah perguruan dapat disebarluaskan secara cepat dan menjangkau audiens di luar komunitas lokal. Dengan demikian, media sosial mampu memperkuat eksistensi tradisi yang sebelumnya hanya dikenal dalam lingkup terbatas.

Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kecenderungan menyederhanakan nilai-nilai budaya demi kebutuhan konsumsi visual yang cepat. Dalam format video singkat yang umum di platform digital, makna filosofis, nilai religius, dan kesakralan pertunjukan silat bisa tergantikan oleh aspek hiburan. Bahkan, tidak jarang terjadi perubahan atau modifikasi gerakan untuk menyesuaikan dengan tren popularitas, yang pada akhirnya berpotensi mengaburkan identitas budaya aslinya. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran kolektif dari pelatih, anggota perguruan, dan komunitas pendukung untuk mengelola media sosial secara bijak dan terarah. Perlu dibangun narasi budaya yang otentik, serta strategi komunikasi yang tetap berpegang pada prinsip pelestarian nilai adat dan spiritualitas.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Silek Moncak berada pada titik keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Baik wacana bergabung dengan organisasi nasional maupun pemanfaatan media sosial harus dipertimbangkan secara arif, dengan tetap menjadikan nilai adat, falsafah lokal, dan keutuhan tradisi sebagai pijakan utama dalam setiap langkah pengembangan ke depan.

Nilai-Nilai Budaya dalam Silek Moncak

Silek Moncak sebagai bagian dari budaya masyarakat Minangkabau tidak hanya berperan sebagai seni bela diri, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keterpaduan antara falsafah adat, struktur sosial, dan ajaran agama Islam, yang membentuk karakteristik khas perguruan ini. Salah satu nilai dasar yang melekat dalam *Silek* Moncak adalah falsafah adat Minangkabau, yaitu "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah". Falsafah ini menunjukkan bahwa adat istiadat masyarakat selalu mengacu pada nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, hal ini tercermin pada syarat keanggotaan perguruan, di mana anak-anak yang ingin bergabung tidak hanya harus berasal dari masyarakat setempat, tetapi juga diharapkan telah mengenal dan menghafal niat serta tata cara salat. Pelatihan juga dimaknai bukan sekadar latihan fisik, melainkan sebagai media pembentukan akhlak dan pendidikan keagamaan.

Selain itu, *Silek* Moncak juga mengajarkan nilai-nilai etika dan adab dalam kehidupan sosial. Hal ini tampak dalam praktik sombah atau sembah, yaitu gerakan penghormatan yang dilakukan sebelum dan sesudah latihan atau pertunjukan. Sombah merupakan bentuk penghargaan terhadap guru, penonton, dan lingkungan sekitar. Nilai ini mengajarkan pentingnya sopan santun, hormat kepada yang lebih tua, serta pengakuan terhadap struktur sosial dalam masyarakat.

Dalam sistem pelatihannya, *Silek* Moncak juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Meskipun tidak memiliki jenjang tingkatan resmi seperti silat nasional, perguruan ini tetap membedakan antara anggota pemula dan yang telah mahir. Bagi anggota yang telah cukup usia dan dianggap mampu, akan diajarkan ilmu kebatinan, namun hanya setelah melalui

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

proses seleksi dan pembinaan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab moral dan kedewasaan menjadi prasyarat penting dalam menempuh tahapan lanjutan.

Nilai kolektivitas juga sangat tampak dalam perguruan ini. Latihan dilakukan bersama-sama tanpa membedakan usia dan kemampuan, dan tidak ada unsur persaingan di dalamnya. Selain itu, orang tua anggota sering memberikan dukungan secara sukarela, baik berupa makanan maupun dana, yang mencerminkan semangat gotong royong sebagai ciri khas budaya Minangkabau.

Silek Moncak juga menjaga nilai kesederhanaan dan kesakralan. Pakaian latihan tidak diatur secara ketat, anggota diperbolehkan menggunakan pakaian sehari-hari, namun tetap mengenakan kain sarung sebagai simbol identitas budaya. Kesakralan juga terlihat dalam pertunjukan yang tidak berorientasi pada kemenangan atau kekalahan, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan sarana pembinaan jiwa. Gerakan *Silek* Moncak yang menyerupai tarian, baik diiringi musik tradisional maupun tidak, mengajarkan makna keseimbangan antara gerakan jasmani dan ketenangan batin. Dalam pertunjukan, harmoni antara gerak dan irama menjadi bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga mengandung nilai spiritual.

Dengan demikian, *Silek* Moncak bukan sekadar seni bela diri tradisional, tetapi merupakan representasi dari nilai-nilai budaya Minangkabau yang mengintegrasikan adat, agama, etika sosial, dan pendidikan karakter. Keberadaannya menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang masih hidup dan berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, disiplin, dan mencintai warisan budayanya.

Dalam konteks kebudayaan Minangkabau, silek bukan sekadar ilmu bela diri, tetapi merupakan bagian dari sistem nilai dan struktur sosial masyarakat. Di Sumatra Barat, terdapat beragam aliran silek tradisional yang tersebar di berbagai daerah, seperti Silek Lintau dari Tanah Datar dan Silek Tuo yang banyak berkembang di wilayah Agam dan Payakumbuh. Masing-masing aliran memiliki ciri khas gerakan, falsafah, dan pendekatan pengajaran yang berbeda, yang berkembang sesuai dengan lingkungan sosial dan nilai adat masyarakat setempat.

Silek Lintau, misalnya, dikenal dengan gaya bertarungnya yang agresif, penuh dengan teknik kunci dan bantingan yang mengandalkan kelincahan dan kekuatan fisik. Silek ini telah dikenal luas dan sering tampil dalam berbagai event silat tradisional maupun kompetisi pencak silat modern. Dalam pengajarannya, Silek Lintau banyak menggunakan pendekatan teknik pertarungan satu lawan satu dengan variasi serangan langsung.

Sementara itu, Silek Tuo dianggap sebagai salah satu aliran paling tua dalam tradisi silek Minangkabau. Gerakan dalam Silek Tuo cenderung lebih halus, mengalir, dan penuh makna simbolik, serta kuat dalam aspek spiritual dan kebatinan. Latihan dalam Silek Tuo tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga pada pembinaan mental dan ketenangan batin. Pendekatan ini menjadikan Silek Tuo bukan hanya sebagai seni bela diri, melainkan sebagai media pendidikan karakter yang sangat kuat.

Jika dibandingkan dengan dua aliran tersebut, Silek Moncak memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada fungsi dan bentuk penyajiannya. Silek Moncak lebih sering dipertunjukkan dalam konteks acara adat, seperti pernikahan atau penyambutan tamu, sehingga gerakannya cenderung dipadukan dengan unsur seni pertunjukan. Keunikan lainnya adalah fleksibilitas dalam pengiringan musik, di mana silek ini bisa ditampilkan dengan atau tanpa iringan musik, tergantung pada konteks acara. Aspek pertunjukannya menonjolkan keindahan gerak, keharmonisan, serta semangat kebersamaan, tanpa menanggalkan unsur pembelaan diri sebagai fungsi dasarnya.

Selain itu, proses perekrutan anggota dan pola latihan di Perguruan Silek Moncak sangat menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan adat lokal. Syarat bagi anak-anak untuk bisa bergabung, seperti hafalan doa-doa salat dan pemahaman tata cara ibadah, menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara adat dan agama. Hal ini menjadi pembeda yang mencolok dari beberapa aliran silat lain yang lebih menitikberatkan pada aspek teknik dan pertarungan.

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

Dengan demikian, Silek Moncak menempati posisi khas dalam lanskap silek di Minangkabau. Ia tidak sekadar hadir sebagai bentuk bela diri, tetapi sebagai seni budaya lokal yang menekankan aspek spiritual, adat, dan estetika gerak. Keunikan ini menjadikan Silek Moncak penting untuk dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah, sekaligus sebagai media pembentukan karakter generasi muda melalui pendekatan kultural dan religius yang kontekstual

KESIMPULAN

Perguruan ini dibentuk pada tahun 1965, awal mulanya perguruan ini dibentuk oleh Datuk Yahman dengan nama perguruan *Silek Moncak*, arti dari *Silek Moncak* adalah silat yang diadati dengan kombinasi silat adat dan ilmu bela diri, perguruan ini dipelajari oleh Datuk Yahman pada saat di perantauan, setelah beliau pulang kampung, lalu beliau kembangkan di kampung. Setelah Datuk Yahman Meninggal, perguruan ini dilanjutkan oleh anak beliau yang bernama Bukhori. Tujuan dibentuknya perguruan ini adalah untuk menjaga diri bagi masyarakat setempat dikala mereka pergi merantau, karena mereka sudah dibekali ilmu bela diri. di samping itu juga untuk melestarikan budaya local, sehingga perguruan ini tetap lestari sampai pada anaknya bapak Bukhori yang bernama Yasnil Marta.

Awal dibentuknya perguruan ini jumlah anggotanya 5 orang dan pada zaman bapak Bukhori, jumlah anggotanya sudah mulai bertambah menjadi 10 orang. Perguruan ini sempat terhenti sejenak dikala bapak Bukhori lagi sakit, akan tetapi setelah anaknya Yasnil Marta sudah tamat sekolah, beliau lah yang melanjutkan perguruan *Silek moncak* ini. Seiring waktu jumlah anggota perguruan ini menjadi 30 orang.

Silek moncak ini dibentuk hanya berlandaskan sikap sosial dan kepedulian pelatih perguruan dalam mengembangkan ilmu agama, bela diri, mengurangi pengaruh negative lingkungan serta mencegah kenakanal remaja dan terhindar dari kecanduan game online pada saat ini. Perkembangan nama perguruan ini terus dipacu, sehingga bagi anggota perguruan selalu berupaya mengenkannya dengan pihak pemerintah, karena sarana dan prasarana yang mereka miliki masih minim dan terbatas, pakaiannya bebas begitu saja, serta tanpa memiliki alat latihan yang modern seperti perguruan silat pada umumnya, sehingga mereka berupaya menarik perhatian instansi pemerintah dengan selalunya mereka dilibatkan pada acara menyambut tamu pemerintahan seperti Anggota Dewan maupun Bupati..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universtias Rokania yang telah menerima artikel untuk diterbitkan sehingga dapat berguna bagi peneliti berikutnya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, Nur P., Lili Halimah, Heni Heryani, Yayuk Hidayah, and Ismi Sujastika. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat." *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* 1(5):921–38.
- Bakti, Jurnal, Bagi Bangsa, Marwa Nabihah, and Acep Mulyadi. 2024. "Pengenalan Olahraga Pencak Silat Dalam Melestarikan Budaya Asli Bangsa Indonesia." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam* 03:149–59.
- Erwin Setyo Kriswanto. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

- Ihsan, Nurul. 2018. *Pembelajaran Pencak Silat*. Vol. 1.
- Indra Tjahyadi, Sri Andayani dan Hosnol Wafa. 2020. *Pengantar Teori Dan Metode Penelitian Budaya*. Lamongan: Pagan Press.
- Karman. 2015. "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5(3):11–23.
- Kumaidah, Endang. 2016. "Penguatan Ekstensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5(1):1–9.
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Mizanudin, Andri Sugiyanto, dan Saryanto. 2018. "Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia." *SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)* (3):264–70.
- Normina. 2017. "Pendidikan Dalam Kebudayaan." *Jurnal Ittihad* 15(28):1025.
- Prabowo, Andika, Septian Raibowo, Oddie Barnanda Rizky, and Andes Permadi. 2024. "Analisis Perkembangan Perguruan Tradisional Pencak Silat Sterlak Provinsi Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 10(1):1–9. doi: 10.59672/jpkr.v10i1.2523.
- Pujiono, Abrar Robing, M. Hafizd Anshori, Pandhu Prasta Ardhana, and Wahyu Nur Rohman. 2024. "Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara Dalam Bidang Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran* 3(1):705–9.
- Purwanto, Semiarto Aji, and Andi R. Saputra. 2020. "Perkembangan Pencak Silat Di Sumedang." *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia* 5(1):15–32. doi: 10.31947/etnosia.v5i1.9641.
- Qurtuby, Sumanto Al. 2019. *TRADISI DAN KEBUDAYAAN NUSANTARA*. Vol. 11. Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Saputra, Muh Chandra, and Abdul Rahman. 2023. "Pentingnya Nilai Dan Makna Budaya Silat (Manca) Sebagai Warisan Budaya Lokal Masyarakat Di Kabupaten Gowa." *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies* 3(2):221–26.
- Setiawan, Irvan. 2011. "Eksistensi Seni Pencak Silat Di Kabupaten Purwakarta (Kajian Tentang Strategi Adaptasi)." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 3(3):402–23. doi: 10.30959/patanjala.v3i3.254.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suhardinata, Suhardinata, and Sri Indrahti. 2021. "Kiprah IPSI Sebagai Organisasi Pencak Silat Terkemuka Di Indonesia, 1948-1997." *Historiografi* 2(1):32–41.
- Wahab, Syakhrani, Abdul Kamil, and Muhammad Luthfi. 2022. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5(1):1–10.

¹Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: 1811sarmila@gmail.com

